

**FAKTOR PENENTU PENGUNGKAPAN *GREEN BANKING*  
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
TAHUN 2018-2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**ANIS YULIANA  
NIM.19.52.31.223**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA**

**2023**

**FAKTOR PENENTU PENGUNGKAPAN *GREEN BANKING*  
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
TAHUN 2018-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

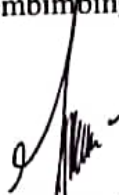
**Oleh :**

**ANIS YULIANA**  
**NIM.19.52.31.223**

Sukoharjo, 13 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi



**Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I**

**NIP. 19870828 201403 1002**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ANIS YULIANA  
NIM : 19.52.31.223  
PRODI : PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“FAKTOR PENENTU PENGUNGKAPAN *GREEN BANKING* PADA BANK UMUM SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA TAHUN 2018-2021”**

Benar – benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Sukoharjo, 13 April 2023



## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ANIS YULIANA

NIM : 19.52.31.223

PRODI : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“FAKTOR PENENTU PENGUNGKAPAN *GREEN BANKING* PADA BANK UMUM SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA TAHUN 2018-2021”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar - benar telah melakukan penelitian dan mengambil data. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 13 April 2023



Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr : Anis Yuliana

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Sukoharjo

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersamaan ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan melakukan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Anis Yuliana NIM : 19.52.31.223 yang berjudul :

**“FAKTOR PENENTU PENGUNGKAPAN *GREEN BANKING* PADA BANK UMUM SYARIAH YANG ADA DI INDONESIA TAHUN 2018-2021)”**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 13 April 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I  
NIP. 19870828 201403 1002

**PENGESAHAN**

**FAKTOR PENENTU PENGUNGKAPAN *GREEN BANKING*  
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
TAHUN 2018-2021**

Oleh:

**ANIS YULIANA**  
**NIM.19.52.31.223**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Jumat tanggal 05 Mei 2023 M / 14 Syawal 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Yulfan Arif Nurrohman, MM  
NIK. 19860613 201701 1 177

Penguji II  
Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I  
NIP. 19791111 200604 1 003

Penguji III  
Yuni Astuti, M.B.A.  
NIP. 19910614 202012 2 011



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M. Si  
NIP. 19720304 200112 1 004

## MOTTO

“Sesuatu hal yang baik menurut kita belum tentu menurut sang pencipta. Karena  
“*Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu. dan boleh jadi  
pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui  
sedang kamu tidak mengetahui*”

[QS Al-Baqarah : 216]

“Angin yang berhembus untuk menggoyangkan pepohonan melainkan menguji  
kekuatan akarnya.”

(Ali Bin Abi Thalib)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur, cinta, dan kasih sayangku. Kupersembahkan karya singkat nan sederhana ini kepada :

1. Allah SWT, syukur Alhamdulillah atas segala nikmat yang telah Engkau berikan.
2. Orang tuaku tercinta Bapak Rokhani dan Ibu Darmi, yang dengan luar biasa telah sabar membesarkan dan mendidik. Kasih sayang dan cinta nan tulus yang kalian berikan tidak akan pernah terganti.
3. Dosen pembimbing, kepada Bapak Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I terima kasih atas kesediaan memberikan waktu dan bimbingan ilmu selama ini.
4. Kampus dan almamater kebanggaan UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Rekan – rekan Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2019 yang senantiasa kebersamai dan membantu saya dalam penyusunan tugas akhir.
6. Segenap mentor dan rekan-rekan asisten laboratorium yang telah memberikan banyak pengalaman dilapangan maupun di ruang kelas.

Semua pihak yang telah berjasa dalam perjalanan penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor Penentu Pengungkapan *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Tahun 2018-2021”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.,M. Si., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I Selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Alvin Yahya selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

7. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi
8. Orang tua ku tercinta, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
10. Kawan-kawan seperjuangan aktivis kampus yang telah memberikan pengalaman berharga dan mengenalkan apa arti berjuang.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 12 April 2023

Anis Yuliana

## ***Abstract***

*The research conducted by researchers aims to determine the Determinants of Green Banking Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2018-2021. The dependent variable (Y) in this study is Green Banking, while the independent variable (X) in this study is the board of commissioners as X1, the board of directors as X2, the sharia supervisory board as X3, return on assets as X4, bank size as X5 in Islamic commercial banks in Indonesia in 2018-2021. The data used in this study is panel (secondary) data in the form of a time series from 2018 to 2021. The type of research used by researchers is quantitative. By taking the research population in the annual report of Islamic Commercial Banks in Indonesia for 2018-2021. Where the report has been published through the website media of each of the 10 banks. Researchers took 40 samples, which were calculated from 2018-2021 4 years multiplied by 10 banks = 40 samples. The technique used in this study was purposive sampling and also used multiple regression analysis techniques and classical assumption tests using the SPSS version.25 tool which was previously processed via excel. Based on data analysis conducted by researchers, it can be concluded that the board of commissioners has a positive influence on green banking disclosures with a sig. 0.006 < 0.05. The board of directors has a positive influence on green banking disclosures with a sig. 0.038 < 0.05. The sharia supervisory board has a positive influence on green banking disclosures with a sig. 0.016 < 0.05. Return On Assets has a negative effect on green banking disclosure with a sig. value of 0.365 > 0.05. Bank size has a negative effect on green banking disclosure with a sig. value of 0.300 > 0.05.*

*Keywords: Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Return On Asset, Bank Size, Green Banking*

## Abstrak

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui Faktor Penentu Pengungkapan *Green banking* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2018-2021. Variabel terikat/dependent (Y) pada penelitian ini adalah *Green Banking*, sedangkan variabel bebas/independent (X) pada penelitian ini adalah dewan komisaris sebagai X1, dewan direksi sebagai X2, dewan pengawas syariah sebagai X3, *return on asset* sebagai X4, *bank size* sebagai X5 pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2018-2021. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data panel (sekunder) berupa runtun waktu (*time series*) dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Jenis Penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah berupa kuantitatif. Dengan mengambil populasi penelitian pada Laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2021. Dimana laporan tersebut sudah dipublikasikan melalui media *website* masing-masing 10 bank tersebut. Peneliti mengambil sampel sebanyak 40 sampel yaitu dihitung dari tahun 2018-2021 4 tahun yang dikali sebanyak 10 bank = 40 sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan juga menggunakan teknik analisis regresi berganda serta uji asumsi klasik memakai alat SPSS versi.25 yang sebelumnya di olah melalui *excel*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking* dengan nilai sig.  $0,006 < 0,05$ . Dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking* dengan nilai sig.  $0,038 < 0,05$ . Dewan pengawas syariah memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking* dengan nilai sig.  $0,016 < 0,05$ . *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *green banking* dengan nilai sig.  $0,365 > 0,05$ . *Bank size* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *green banking* dengan nilai sig.  $0,300 > 0,05$ .

Kata Kunci : Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, *Return On Asset*, *Bank Size*, *Green Banking*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
PENGESAHAN MUNAQSAH .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRACT .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	13
1.3 Batasan Masalah .....	13
1.4 Rumusan Penelitian .....	14

1.5	Tujuan Penelitian .....	14
1.6	Manfaat Penelitian .....	15
1.7	Sistematika Penulisan .....	16
BAB II.....		20
LANDASAN TEORI.....		20
2.1	Kajian Teori.....	20
2.1.1	Teori <i>Maqashid</i> Syariah.....	20
2.1.2	<i>Legitimacy</i> Teori.....	24
2.1.3	Teori Pemangkun Kepentingan ( <i>Stakeholder</i> ) .....	25
2.1.4	<i>Green Banking</i> .....	29
2.1.5	<i>Corporate Governance</i> .....	31
2.1.6	Profitabilitas.....	32
2.1.7	<i>Bank Size</i> .....	34
2.2	Penelitian Yang Relevan.....	36
2.3	Kerangka Penelitian.....	47
2.4	Pengembangan Hipotesa.....	47
2.4.1	Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan GB.....	48
2.4.2	Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan GB .....	49
2.4.3	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan GB	50
2.4.4	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Pengungkapan GB.....	52
2.4.5	Pengaruh <i>Bank Size</i> Terhadap Pengungkapan GB.....	53

BAB III.....	55
METODE PENELITIAN.....	55
3.1    Jenis Penelitian.....	55
3.2    Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
3.3    Populasi dan Sampel.....	56
3.3.1    Populasi.....	56
3.3.2    Sampel.....	57
3.4    Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.5    Variabel Penelitian.....	62
3.6    Definisi Operasional Variabel.....	62
3.6.1    Variabel Independen (X).....	63
3.6.2    Variabel Dependen (Y).....	63
3.7    Skala Pengukuran.....	64
3.8    Teknik Analisis Data.....	67
3.8.1    Uji Asumsi Klasik.....	67
3.8.2    Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	70
BAB IV.....	74
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1    Gambaran Umum Penelitian.....	74
4.2    Pengujian dan Hasil Akhir Analisis Data.....	74
4.2.1    Statistik Deskriptif.....	74
4.2.2    Uji Asumsi Klaaik.....	77

4.2.2.1 Uji Normalitas.....	78
4.2.2.2 Uji Autokorelasi.....	80
4.2.2.3 Uji Multikolinearitas.....	81
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	82
4.2.3 Uji Hipotesis.....	82
4.2.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	82
4.2.3.2 Uji Determinan $R^2$ .....	83
4.2.3.3 Uji F Simultan.....	85
4.3 Pembahasan.....	88
4.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan GB.....	88
4.3.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan GB.....	89
4.3.3 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan GB.....	90
4.3.4 Pengaruh <i>Return On Aset</i> Terhadap Pengungkapan GB.....	91
4.3.5 Pengaruh <i>Bank Size</i> Terhadap Pengungkapan GB.....	92
4.3.6 Pengaruh Dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah, ROA, <i>Bank Size</i> Terhadap Pengungkapan <i>Green Banking</i> .....	93
BAB V.....	95
PENUTUP.....	95
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	99



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan.....	36
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian .....	57
Tabel 3.2 Instrumen Pengungkapan Green Banking Disclosure .....	64
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	78
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	80
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	81
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	82
Tabel 4.6 Hasil Uji Determinan ( $R^2$ ).....	82
Tabel 4.7 Hasil Uji F Simultan.....	83
Tabel 4.8 Hasil Uji T Parsial .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Skema Kerangka Berfikir.....	47
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian .....	106
Lampiran 2 : Data Sebelum Diolah .....	107
Lampiran 3 : Hasil Analisis Data.....	119
Lampiran 4 : Cek Plagiasi .....	123
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup .....	124

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pentingnya penerapan penjagaan dan perawatan lingkungan dari kerusakan alam akan menimbulkan masalah di beberapa sektor. Seperti halnya isu-isu pemanasan global yang ada di Indonesia dianggap bertanggung jawab atas pengaruh keseimbangan alam yaitu manajemen risiko pengelolaan lingkungan dan konsekuensi pencemaran yang merugikan masyarakat (Winarto *et al.*, 2021)

Menurut indeks kinerja lingkungan tahun 2020 Negara republik Indonesia memberikan angka meningkat secara signifikan yaitu dari 66,55 di tahun 2019 meningkat menjadi 70,27 di tahun 2020, sehingga kenaikan sebesar 3,72 tersebut menjadi persoalan yang harus dipecahkan dan menjadi PR terkhususnya pemerintah dalam menangani lingkungan hidup. Setelah sebelumnya kinerja lingkungan mengalami penurunan akibat *covid-19*. Hal ini pernah disampaikan melalui media massa pada tanggal 24 Februari 2021 oleh Muhammad Rizali Karliansyah selaku menjabat sebagai Direktur Jenderal Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapeda) dan Kementerian LHK, M.R. Karliansyah ([www.menklh.go.id](http://www.menklh.go.id)).

Menjawab persoalan tersebut, sektor ekonomi dituntut untuk menciptakan transformasi Ekonomi hijau. Ekonomi hijau merupakan inovasi teknologi yang menjadi dasar ramah lingkungan. Meminimalisir (efisiensi) dalam menggunakan sumber daya yang ada, dan menerapkan pola konsumsi dan produksi yang seimbang pada *economic development* dapat dijadikan patokan dalam konsep *green economy* yang sebenarnya. (Widyaningrum, 2020).

Forum Ekonomi Dunia pada tahun 2013 telah mencetuskan bahwa daya saing Negara Indonesia pada saat itu berada di tingkat ke-38 dari 148 sehingga *environment* dan *economy* menjadi kategori penting risiko utama di dunia, kedua nya diakibatkan oleh manajemen *governance* yang tidak menerapkan sistem berkelanjutan dan memiliki efek buruk terhadap kerusakan *global economy*. Untuk menyelaraskan keseimbangan ekonomi hijau di tingkat dunia Perserikatan Bangsa Bangsa melalui *United Nations Environment programme* (UNEP) menerapkan program diberbagai negara dengan memberikan pertimbangan terhadap isu lingkungan dan keseriusan dalam menyalurkan pembiayaan disektor berkelanjutan sejak tahun 1972 oleh Prof.Otto sumarwoto (Fitrianna & Widyaningrum, 2020) .

Selain itu terdapat lembaga yang menginisiasi adanya praktek pengendalian lingkungan teknologi hijau diantaranya adalah perbankan. Perbankan sebagai lembaga penghubung/penyalur yang mempunyai posisi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam penurunan atau pengurangan efek Gas Rumah Kaca (GRK). Sehingga bank diharapkan dapat meningkatkan portofolio

pembiayaan berkelanjutan yang disebut dengan *Green Banking* (Bose, Khan, Rashid, *et al.*, 2018).

Berdasarkan *World Bank* bahwa Bank Hijau adalah suatu praktek bisnis yang menginisiasi penerapan *green banking* dalam institusi keuangan yang berfokus pada pencapaian target dan prioritas sehingga hasil yang didapatkan berupa *company output, competitive advantage, good company identity*, serta kekuatan pada *brand image* (Anggraini *et al.*, 2019). *Green banking* adalah bentuk perbankan hijau dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan dan melindungi sumber daya alam, dan mempertimbangkan semua faktor sosial dan lingkungan (Zhang *et al.*, 2022).

Menurut Budiantoro (2014) *green banking* merupakan kegiatan operasional menyalurkan kredit yang berfokus pada keutamaan pembiayaan sektor berkelanjutan. Walaupun pencemaran lingkungan yang tinggi tidak secara langsung disebabkan oleh bank, akan tetapi beberapa peningkatan pencemaran lingkungan dan penurunan *environment* melalui campur tangan bank yaitu dari sektor yang digelontorkan/dibiayai. Hal tersebut yang menjadi pemicu bahwa bank dari aktivitas yang memberikan efek atau permasalahan terhadap lingkungan.

Konsep Bank Hijau sendiri sudah lama dilakukan seperti halnya di beberapa Negara yaitu China, Bangladesh, Malaysia, Jepang, kawasan Arab, dan Pakistan. Di negara Asia Tenggara Malaysia misalnya, sedang menghadapi beberapa tantangan lingkungan karena perubahan iklim dan aktivitas manusia yang disebabkan oleh

menipisnya sumber daya *energy* dan peningkatan Gas Rumah Kaca (GRK) (Syarifuddin & Sakti, 2021).

Menanggapi hal tersebut pemerintah Malaysia merancang kebijakan Energi Nasional dan Rencana Aksi Energi Terbarukan (2009), Kebijakan Nasional tentang Perubahan Iklim tahun 2009, Teknologi hijau Undang Undang mengenai terbarukan serta pemerintah Malaysia telah melakukan perjanjian lingkungan multilateral (MEA) bersama Negara Paris. Dimana langkah tersebut dibarengi dengan penerbitan SRI Sukuk sebagai upaya pencapaian tujuan *green economy* yang diterapkan secara *eksklusif* (Syarifuddin & Sakti, 2021).

Di Indonesia memiliki cara tersendiri dalam mengatasi masalah lingkungan, salah satu melalui pembiayaan yang digelontorkan baik itu dari Pemerintah, Swasta, lembaga nonprofit dan kearifan masyarakat lokal. Maka dari itu tiap tiap *company* diharuskan untuk mengedepankan, memberikan perhatian dan merawat alam tanpa merusaknya. Dengan adanya respon *positive* pemerintah, selaku *regulator* mengatur tatanan pembiayaan berkelanjutan yang menghasilkan keselaran ekonomi, lingkungan dan sosial disebut *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan tahun 2015-2019 (Munawaroh, 2021).

Pembiayaan di bank syariah tersebut sudah diwujudkan pemerintah dalam rangka menjalankan *Coorporate Social Resonsibility* (CSR) baik dari segi aspek

lingkungan maupun kegiatan operasional non operasional perusahaan (Syarifuddin & Sakti, 2021).

Ada beberapa perbedaan yang mendasar pada perbankan konvensional dengan perbankan syariah jika dilihat dari sisi religiusnya bank syariah menerapkan prinsip-prinsip syariat berpedoman Al-Qur.an, Hadist maupun As-Sunnah. Telah disebutkan dalam Surat Ar-rum surat ke-30 ayat 41-42 yang bunyinya ada dibawah ini :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerugian di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Ada 13 BUS yang sudah berjalan di Negara ini, yang sudah menerapkan sistem perbankan hijau diantaranya Bank Central Asia Syariah (BCAS), Bank Negara Indonesia syariah (BNIS), Bank Rakyat Indonesia syariah (BRIS) dan Bank Mandiri Syariah (Syarifuddin & Sakti, 2021). Pada tahun 2021 bulan februari 3 BUS yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah serta Bank Syariah Mandiri telah resmi menggabungkan diri/*merger*. Sehingga *asset* yang dimiliki ketiga bank tersebut diakuisi menjadi Bank Syariah Indonesia. ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)).

Ditinjau dari Peraturan secara implisit Bank hijau tertuang pada PBI Nomor 8/21/PBI/2006 dan surat edaran Bank Indonesia Nomor 8/22/DPbS. Dari sejarah



sebelum adanya Otoritas Jasa Keuangan, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang memberikan suatu Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Dengan ditetapkannya regulasi tersebut, perbankan nasional didorong oleh bank Indonesia dalam upaya melakukan pertimbangan salah satu faktor kelayakan alam baik itu untuk keperluan Appraisal suatu usaha.

Regulasi lain juga tercantum pada Undang Undang Nomor 32 tahun 2009 mengenai suatu Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dimana pada regulasi tersebut mengatur implementasi sektor Pembiayaan yang sesuai dengan tatanan ramah lingkungan (*green financing*).

Regulasi badan pengawas nasional atau yang disebut dengan OJK nomor 51/POJK.03/2017 mengenai sistem keuangan yang berkelanjutan, dimana pada regulasi ini bank harus menyajikan stok pendanaan guna pembangunan yang *sustainable*, dan juga terkait jumlah dana pada kondisi iklim perbankan didorong untuk menyediakan sumber pendanaan untuk pembangunan berkelanjutan dan pendanaan terkait perubahan iklim dalam jumlah yang mencukupi. Selanjutnya Regulasi yang dikeluarkan tercantum pula di aturan Nomor 27 tahun 2012 mengenai Izin Perawatan lingkungan, dan Regulasi Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana dan atau Jenis kegiatan yang wajib memiliki Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) (Kurniawan, 2021).

Maka dengan adanya *trend* global tersebut perbankan selaku lembaga intermediasi memberikan arah dan kepengurusan yang terarah menyesuaikan pembiayaan kelanjutan yang telah dirancang melalui *sustainability finance*. *Sustainability finance* mempunyai kategori 5 dimensi yaitu berupa memberikan target capaian keunggulan di bidang industri, sosial dan ekonomi dengan tujuan untuk meminimalisir adanya *global warming* serta meminimalisir permasalahan lingkungan yang menjadi momok terhadap kerusakan lingkungan hidup dan sosial. Prinsip tersebut disebut dengan 4P yaitu (*pro-growth, pro jobs, pro-poor dan pro-environment*)(Iqbal, 2018).

Pengungkapan laporan keuangan diatur melalui Akuntansi, dan Audit Organisasi pada Instansi Keuangan Islam (AAOIFI) (Munawaroh, 2021). Konsep tersebut sejalan dengan praktik *Coorporate social responsibility (CSR)* yang dikelola oleh stakeholder, masyarakat umum dan pemegang saham untuk mewujudkan Pembiayaan Berkelanjutan. Menurut Iqbal (2018) Pembangunan Berkelanjutan merupakan kegiatan pembiayaan yang berpacu pada 3 aspek orientasi diantaranya untung, orang, dan melindungi SDA begitu pula lingkungan hidup.

Seperti yang sudah menjadi rancangan pemerintah bahwa salah satu prakarsa yang diperhatikan dalam melakukan capaian program *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015-2030 adalah Perbankan, dimana perbankan adalah lembaga intermediasi/sebagai penyalur dari nasabah yang surplus unit ke devisit unit (Widyaningrum, 2020).

SDGs merupakan lembaga yang dirancang dengan 17 capaian pemerintah terhadap Negara Indonesia. 17 kategori tersebut di akomodasikan dalam Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 yang sudah diwujudkan oleh pemerintah dalam rancangan *Sustainable and Responsible Investment (SRI)*. SRI terdiri dari dua proyek yaitu *green projects* (proyek hijau), dan *social projects* (proyek sosial) . Dapat juga aliran keuangan yang ditingkatkan melalui kredit mikro, asuransi dan investasi kepada sektor public maupun swasta dimana dapat dimanfaatkan untuk prioritas pembangunan berkelanjutan.

SDGs dibuat untuk menggantikan MDGs yang masih memerlukan pekerjaan penting yang belum terpecahkan yaitu tingkat kemiskinan nasional, tingkat mortalitas pada anak usia 0-6 bulan, jumlah mortalitas ibu, perburukan gizi, perburukan *Human immunodeficiency virus* dan *Acquired immunodeficiency syndrome* serta komponen yang mempengaruhi alam. Salah satu nyata penerapan SDGs pada perbankan seperti mendorong pertumbuhan UMKM dengan meningkatkan pembiayaan dan pemberdayaan untuk mengurangi jumlah pengangguran dan jumlah masyarakat menengah ke bawah yang ada di Indonesia. Maka dari itu diperlukannya inovasi sebagai penunjang sistem keuangan syariah.

Dalam keuangan syariah perlu adanya inovasi dan pengembangan melalui *green economy*, Menurut Syarifuddin, Ferry dan Sakti, Ali (2021) sebagai contoh, produk yang memiliki fitur inovatif dan persiapan yang baik terkadang mengalami penundaan dan penolakan karena berbagai kendala. Kendala tersebut dapat berupa

risiko kepatuhan syariah, biaya yang tinggi dan paparan atas risiko yang tinggi. Faktor tersebut dapat berasal dari sisi dalam dan luar bank.

Faktor mendasari suatu bank menggunakan konsep *Green Banking* yang saat ini harus diimplementasikan oleh Bank Umum Syariah yang menganut regulasi, jumlah *demand* hutang, penekanan karyawan, pentingnya lingkungan dan faktorisasi kelegalan dijadikan sebagai sebab penting bank menggunakan konsep bank hijau (Kurniawan, 2021).

Selain menerapkan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan diharapkan bank dapat berkontribusi menjalin hubungan yang baik dengan semua *stakeholder* tanpa terkecuali. Hal tersebut dapat dilihat melalui tata kelola perusahaan /*Good Corporate Governance (GCG)* bank dituntut untuk memberikan informasi secara terbuka, akuntabilitas, mempertanggung jawabkan, independensi, dan kewajiban saat melakukan aktivitas bisnis perbankan (Syarifuddin *et.al*,2021)

Secara umum peran *good corporate governance* sangat krusial pada sistem perbankan, ditunjukkan nya dewan komisaris sebagai pelaksana *good corporate governance* bertugas mengawasi tugas dan tanggung jawab direksi dan memberikan petunjuk tugas operasional yang akan dijalankan oleh direksi. Badan tertinggi di suatu institute atau disebut dengan komisaris juga melakukan pemantauan efektivitas implementasi *good corporate governance* di suatu perbankan, sehingga dewan direksi berperan penting dalam kelancaran aktivitas GCG (Kurniawan, 2021).

Suatu hasil kajian penelitian yang sudah diteliti oleh (Bose, Khan, Rashid, *et al.*, 2018) (Handajani, 2019), (Munawaroh, 2021) serta menunjukkan hasil bahwa tingkat Bank Hijau yang semakin naik di suatu bank maka akan memiliki keterkaitan dengan lembaga komisaris yang ikut mengalami kenaikan.

Berbeda dengan hasil kajian penelitian oleh (Kurniawan, 2021) memperlihatkan *output* bahwa dewan komisaris tidak memoderasi pengaruh kepada praktik *Green Banking*. Sama halnya pada riset (Sihombing & Yuliandhari, 2022) menghasilkan dewan direksi memoderasi pengaruh bank hijau pada BI.

Selain Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terdapat Dewan Pengawas Syariah adalah badan independent dibentuk di suatu bank syariah guna memberikan pengawasan terhadap prinsip syariah pada suatu bank (Mokoginta *et al.*, 2018). Anggota DPS bisa terdiri dari pakar *fiqih muamalah* dan juga mengawasi ketentuan produk apakah sudah menyesuaikan fatwa yang dikeluarkan DSN\_MUI. Selain itu DPS juga mendapat mandat yang sama seperti dewan komisaris yaitu sebagai pengawas implementasi GCG pada pengelolaan bank syariah.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Agung & Bin, 2016) memaparkan hasil bahwa DPS memoderasi pengaruh positif yang signifikan kepada bank syariah yang mengimplementasikan prinsip kepatuhan syariah di BUS Indonesia. Sedangkan penelitian (Munawaroh, 2021) memaparkan bahwa DPS tidak memoderasi pengaruh

terhadap laporan pengungkapan bank hijau Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019.

Adapun pengungkapan laporan dipakai untuk menjaga kepercayaan Penanam Modal kepada intitusi. Suatu kepercayaan Penanam Modal disebabkan oleh ciri-ciri perseroan yang memberikan kelengkapan pada laporan keuangan berkelanjutan dan pada tingkat total *asset*. Hasil kajian penelitian oleh (Iqbal, 2018) dan (Winarto *et al.*, 2021) memaparkan NPM memoderasi pengaruh positif kepada laporan ungkapan bank hijau dimana apabila semakin besar perusahaan tersebut makan akan mendapat sorotan publik dan berpengaruh terhadap manfaat yang diberikan yaitu semakin optimal.

Hasil dari penelitian (Syachreza & Gusliana, 2020) memaparkan ukuran bank mempunyai pengaruh negatif terhadap *profitabilitas* sama halnya dengan penelitian (Munawaroh, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa *Bank Size* tidak mempunyai pengaruh pelaporan pengungkapan bank hijau. Berbeda dengan hasil kajian oleh (Ayu *et al.*, 2015) dimana ukura bank memoderasi pengaruh namun tidak begitu signifikan terhadap risiko kredit.

Untuk mengukur keuntungan bank diperlukan Profitabilitas yang bisa menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, bank dalam kegiatan operasionalnya juga mempergunakan ukuran profitabilitas untuk menilai *green*

*banking* nya. Profit yang dipakai bank dihitung memakai rasio *Return On Asset (ROA)* (Syarifuddin *et.al*,2021).

Hasil penelitian (Munawaroh, 2021), (Mokoginta *et al.*, 2018) memaparkan profitabilitas dapat dilakukan penilaian dengan *Return on asset* memoderasi pengaruh negatif terhadap pelaporan ungkapan *green banking*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini mengenai profitabilitas bank adalah kemajuan teknologi yang dimiliki bank dapat dimanfaatkan untuk menciptakan inovasi berupa jejak karbon dan emisi karbon untuk meminimalisir sumber daya kertas di sektor bank dari hasil adopsi konsep bank hijau (Anggraini *et.,al* 2020).

Penelitian yang dipaparkan oleh (Oktavianawati & Sri, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap pelaporan ungkapan *sustainable report*.

Berdasarkan penjelasan diatas beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya memaparkan kajian masing-masing berbeda, maka hal tersebut menjadi tantangan bagi peneliti untuk mencoba membuat penelitian kembali. *Novelty* dari penelitian ini yaitu adanya dewan pengawasan syariah di bank secara intern yang tidak ter *cover* pada lembaga keuangan konvensional dan pelaporan ungkapan *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2018-2021. Dimana pada kurun waktu tersebut Indonesia terdampak sebelum dan pasca covid-19.

Tujuan yang diambil adalah penelitian yang berjudul “Faktor Penentu pengungkapan *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2021” untuk menguji apakah dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah, profitabilitas (ROA) dan *Bank Size* mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *green banking* di Bank umum Syariah tahun 2018-2021.

Adapun riset ini mempunyai tujuan guna mengetahui *impact* keseluruhan terkait implementasi *green banking* di Bank Umum Syariah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun pada kajian ini, identifikasi masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum syariah menjadi bank yang belum seluruhnya menerapkan konsep *green banking* bagi tatanan lingkungan hidup.
2. Kurangnya bank dalam mengungkapkan kondisi lingkungan pada *Sustainability report*

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk membatasi problem peneliti membuat batasan masalah agar tidak jauh melanggar dari fokus peneliti, serta dapat melihat lebih jauh apakah penelitian yang dibuat akan bermanfaat bagi pihak pihak yang terlibat. Variabel yang diambil adalah dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah, profitabilitas (ROA), dan *Bank Size*. Dari setiap variabel mempunyai cara pengungkapan yang berbeda atukah



hanya terfokus pada Faktor-faktor pengungkapan laporan bank hijau di Bank Umum syariah tahun 2018-2021.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan laporan *green banking* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tahun 2018-2021 ?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap pengungkapan laporan *green banking* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tahun 2018-2021 ?
3. Apakah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan laporan *green banking* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tahun 2018-2021 ?
4. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan *green banking* pada Bank Umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2018-2021 ?
5. Apakah *Bank Size* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan *green banking* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tahun 2018-2021 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan laporan *green banking* di Bank Umum Syariah tahun 2018-2021
2. Untuk mengetahui bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan laporan *green banking* di Bank Umum Syariah tahun 2018-2021

3. Untuk mengetahui bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan laporan *green banking* di Bank Umum Syariah tahun 2018-2021
4. Untuk mengetahui bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan *green banking* di Bank Umum Syariah tahun 2018-2021.
5. Untuk mengetahui bahwa *bank size* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan *green banking* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tahun 2018-2021.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Menurut penulis diharapkan penelitian ini dapat memperluas intelektualitas yang mempunyai hubungan dengan pengungkapan laporan *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2021. Serta manfaat yang diharapkan dapat mampu memberikan penyaluran pembiayaan pada sektor sektor *industry* dengan mengutamakan kelestarian lingkungan terutama dalam hal pencemaran udara.

### **2 Bagi Instansi**

Bagi instansi penulis mengharapkan dijadikan pedoman dalam mengembangkan teori bagi peneliti selanjutnya baik itu terokus pada faktor pengungkapan bank hijau di Bank Umum Syariah terutama di Indonesia.

### **3 Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman untuk menjalankan konsep *green banking* tanpa mencemari lingkungan sekitar.

#### **1.7 Jadwal Penelitian**

Jadwal Penelitian ini dilakukan pada tanggal Sabtu, 19 Februari 2022- selesai

#### **1.8 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini membahas alasan peneliti mengambil judul berupa uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

##### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan mengenai teori umum yang relevan dengan permasalahan penelitian. Landasan teori menjelaskan mengenai perilaku mahasiswa dalam kemudahan penghimpunan zakat dengan melalui cara digitalisasi

##### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang Waktu dan Wilayah Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan sampel, Data, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, dan Teknik

Analisis Data. Metode penelitian merupakan bagian yang didalamnya menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional.

#### **BAB IV Pembahasan**

Bab ini berisi uraian tentang obyek penelitian, pengujian, dan hasil analisis data dan hasil analisis data.

#### **BAB V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan saransaran yang perlu dikemukakan berkaitan dengan penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Teori *Maqashid* syariah

*Maqashid* syariah adalah suatu landasan yang paling penting untuk memberikan penegakan pada tiap tiap agama bagi umat muslim yang masalah. Teori ini menyatakan bahwa dalam menetapkan suatu hukum pada *Maqashid Al-Syariah* ini didasarkan dari beberapa Illat' atau alasan yang berguna untuk mencapai masalah (Iqbal, 2018).

*Maqashid Al-Syariah* merupakan pilar yang sangat penting untuk menyempurnakan sistem keuangan islam juga memiliki peranan sebagai aturan syariah dan regulator (Syarifuddin & Sakti, 2021). Keadaan lingkungan di muka bumi ini memiliki keterkaitan terhadap lingkungan (Syarifuddin & Sakti, 2021).

Keseimbangan lingkungan berdampak terhadap *maqashid al-syariah* yang mana lingkungan tersebut mengacu pada keadaan alam, suasana dan suatu kondisi yang memiliki hubungan dengan manusia, tumbuhan, hutan air, udara, laut, binatang dan makhluk hidup lainnya, baik itu juga sifat bumi

beserta isinya seperti (gunung, sungai, rawa, gurun serta kondisi cuaca dimuka bumi baik panas maupun dingin).

Untuk merealisasikan kelestarian lingkungan agar semesta mendukungnya adalah dengan menerapkan konsep ekonomi islam yang berlandaskan *maqashid al-syariah*. Hal ini bertujuan sebagai penekanan terhadap pemeliharaan ekonomi hijau berdasar pada *maqashid al-syariah*.

*Maqashid al-syariah* sangat erat kaitannya dengan kegiatan ekonomi hijau, dimana ekonomi hijau berasal dari sikap masyarakat dalam melakukan pengelolaan lingkungan. Pada pembiayaan hijau pelaksanaan aktivitas ekonomi selalu mengutamakan pemeliharaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan. Maka dari itu dapat dinilai bahwa *green financing* sebenarnya tercermin pada prinsip dan konsep ekonomi islam. (Syarifuddin & Sakti, 2021).

Dalam perspektif syariah *maqashid syariah* menurut Iskandar dan Aqbar (2019) terbagi menjadi beberapa bagian yang *Pertama*, pemeliharaan agama (*hifz al-din*) dimana agama islam merupakan agama yang paling memperhatikan keadaan lingkungan, sehingga agama harus diutamakan dalam menetapkan sebuah hukum (Syarifuddin & Sakti, 2021).

Agama menjadi suatu refleksi untuk memberikan pemeliharaan terhadap lingkungan, apabila mengerjakan suatu ibadah tanpa dibarengi dengan tempat yang

bersih dan suci maka ibadah tidak akan sah. Jika dihubungkan dengan ekonomi hijau agama menjadi pokok dasar untuk menentukan hukum dalam lingkungan hijau.

Pada pendapat *fiqih* lingkungan setiap jiwa dan raga hak yang hidup adalah hal yang mulia. Maka dari itu pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan tanpa pandang bulu baik dari segi status dan derajatnya baik itu benda hidup seperti (manusia, hewan dan tumbuhan) (Utama *et al.*, 2019).

*Kedua*, memelihara jiwa (*hifz al-nafs*) yaitu hak dalam memelihara guna bernyawa dengan mulia secara terhormat pada pemeliharaan roh, dalam kegiatan apapun Islam sebagai agama yang mengangkat martabat jiwa selalu mengutamakan keselamatan jiwa sekalipun terlibat dalam kegiatan ekonomi (Syarifuddin & Sakti, 2021). Sehingga bisa dikatakan bahwa *green economy* bukan hanya memiliki hubungan antara alam saja namun juga tingkat kesejahteraan sosial masyarakat. Perusahaan yang mengaplikasikan *maqashid* syariah akan merasa tanggung jawab atas jiwa setiap manusia dalam suatu tindakan preventif (Utama *et al.*, 2019).

*Ketiga*, pemeliharaan akal (*hifz al-aql*) merupakan pemeliharaan, terhadap alam yang sehat akan menciptakan pikiran seseorang agar berfikir jernih dan positif begitu juga sebaliknya. Dalam memelihara akal sudah diimplementasikan dengan berbagai cara seperti memberikan atau menyediakan beasiswa untuk siswa yang memiliki prestasi yang bagus, menyelenggarakan kompetensi dalam proses mengembangkan potensi atau juga kunjungan ke suatu perusahaan-perusahaan yang

dilaksanakan siswa kepada perusahaan manufaktur untuk keperluan penelitian (Utama *et al.*, 2019).

*Keempat*, pemeliharaan keturunan (*hifz al-nasl*) adalah pemeliharaan hak terhadap generasi, sehingga mempergunakan SDA yang efisien akan menaruh kemudahan pada *gen* masa depan guna pandai mengelola SDA (Syarifuddin & Sakti, 2021).

*Kelima*, pemeliharaan harta (*hifz al-mal*) adalah pemeliharaan berdasarkan kekayaan, ekonomi yang sehat juga dihasilkan keuntungan yang diperoleh melalui proses yang benar bukan dari jalan yang dilarang seperti *tadlis*, *gharar*, *riba* dan lainnya (Syarifuddin & Sakti, 2021).

Dari penjelasan kelima pemeliharaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengedepankan agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan dapat dipelihara pada kegiatan ekonomi hijau. Bahkan melakukan pemeliharaan lingkungan itu samadengan memelihara 5 tujuan dasar Islam (*maqashid syari'ah*).

Sebab, ke-5 tujuan dasar tersebut bisa diterapkan apabila lingkungan dan alam semesta ikut mendukung. Maka dari itu ekonomi islam lah menjadi satu satu nya yang mempunyai ajaran nilai *maqashid syariah*.



### 2.1.2 Legitimacy Theory

Dilihar dari segi prinsip, teori legitimasi memaparkan bahwa pengungkapan lingkungan pada bank dilakukan secara sukarela baik itu diungkapkan kepada *public* dan hal yang diinginkan oleh lingkungan sekitarnya (Wrespatiningsih *et al.*, 2022).

Teori legitimasi merupakan teori yang digunakan untuk mengungkapkan kinerja laporan keuangan suatu perusahaan terhadap kondisi lingkungan. Teori legitimasi menyatakan apabila masyarakat dan perusahaan itu bekerja sama, maka perusahaan/bank harus memberikan legitimasi melalui *action* kepada orang-orang. (Farrell, V.H, 2021).

Jika membandingkan antara teori legitimasi dengan teori yang lain, legitimasi lebih banyak memberikan informasi pengungkapan yang sudah di adopsi oleh suatu organisasi dimana teori tersebut dapat diuji secara empiris (Kurniawan, 2021). Di dalam teori legitimasi menyatakan bahwa, kesinambungan kinerja perusahaan harus konsisten baik itu antara aktivitas operasional maupun nilai sosial perusahaan. (Rahman & Zaputra, 2021)

Teori legitimasi sering disamakan dengan teori *stakeholder* dimana antara lingkungan dengan orang-orang mempunyai pengaruh yang krusial kedua nya saling mempengaruhi terhadap kinerja lingkungan disekitar. Teori ini melandasi adanya

pengungkapan *CSR* yang sangat erat kaitanya dengan *stakeholder* (Munawaroh, 2021).

Jika penelitian tersebut dipadukan, maka *good corporate* yang bagus dapat diimplementasikan pada perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa *good corporate governance* diwujudkan berupa mengawasi segala kegiatan dewan komisaris dan dewan pengawas syariah yang secara *eksternal* mengawasi jalannya operasional.

*Governance* perusahaan yang baik akan menyongsong perusahaan guna mengungkapkan *green banking*. Pengungkapan *green banking* dapat dilakukan oleh perusahaan. Jika perusahaan memberikan pengungkapan *green banking* maka dapat dinilai bahwa memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat maupun *stakeholder* yang berakibat meningkatnya keyakinan orang-orang terhadap instansi.

### **2.1.3 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)**

Kebenaran dari teori *stakeholder* adalah semakin baik bisnis yang dibangun perusahaan akan semakin kuat hubungan antar pihak yang terlibat dalam korporasi. Begitu juga sebaliknya, Teori ini menyatakan bahwa semakin sulit/jelek bisnis perusahaan akan semakin buruk hubungan perusahaan (Iqbal, 2018). Hubungan korporasi didasarkan pada kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Semakin kuat *stakeholder* maka kerjasama antar perusahaan akan kuat pula.

Dalam menjalankan kegiatan jangka panjang perusahaan melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam operasionalnya. Perusahaan perlu memperhatikan

tanggung jawab sosial melalui teori *stakeholder*, karena selain tanggung jawab secara ekonomi yang dipakai kepada pemegang saham, tentunya perhatian tanggung jawab sosial harus diterapkan pula pada pemangku kepentingan lingkungan perusahaan (Rahman & Zaputra, 2021).

Sebuah usaha yang dijalankan oleh pemangku kepentingan tidak lantas jauh dari pihak berkepentingan (*stakeholder*), *stakeholder* bisa berasal dari karyawan, pihak penanam modal, alam sekitar, pemerintah, dan organisasi yang ada disekitar dan pihak yang terlibat dalam usaha (Wrespatiningsih *et al.*, 2022). Teori ini mengatakan bahwa dengan demikian perusahaan sangat bergantung dengan kehadiran *stakeholder* disuatu bank.

Perbankan harus memberikan hak yang diminta oleh *Stakeholder* mengenai informasi internal bank atau informasi mengenai praktik bank hijau (Vincensius Farrell Hendrawan, 2021). Teori ini mengatakan bahwa untuk memberikan kepercayaan kinerja *stakeholder* maka perusahaan secara sukarela dalam memberikan informasi mengenai pengungkapan *green banking*.

Dalam menjalankan operasional perusahaan membutuhkan pihak pihak yang terlibat diantaranya :

### **1. Dewan Komisaris**

Regulasi pemerintah tentang dewan komisaris tercantum pada Pasal 108 Undang Undang Nomor 40 tahun 2007 mengenai suatu dana dasar dijelaskan bahwa

dewan komisaris bertugas mengawasi atas strategi struktural, sesuai dengan strategi yang ditentukan umumnya, baik mengenai perusahaan, dan menurunkan mandat kepada direksi. Direksi yang secara umum membantu dan menjalankan tugas yang diberikan oleh dewan komisaris untuk mengungkapkan pelaporan yang diperlukan oleh pemangku kepentingan perseroan.

Menurut Sudibta Bose (2018) dewan komisaris yang baik itu adalah mampu melibatkan *green banking* pada aktivitas aktivitas sosial dan lingkungannya. Pada sistem kepengurusan organisasi di perbankan dewan komisaris terbagi menjadi 2 yaitu komisaris utama dan komisaris independent, Komisaris independent merupakan keanggotaan dari dewan komisaris yang bertugas sesuai dengan arah tujuan perusahaan yaitu melakukan pengawasan terhadap pelaksana tugas dan tanggung jawab ketika pencapaian kinerja sesuai rencana bisnis dan menurunkan nasehat kepada direksi mengenai perilaku menyimpang dalam mengelola usaha (IBI, 2016).

Menurut peraturan BI No. 8/14 Peraturan Bank Indonesia tahun 2006 Paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota dewan komisaris adalah Komisaris Independen. Sehingga peran serta komisaris independent dapat memberikan kepercayaan kepada para investor.

## **2. Dewan Direksi**

Dewan direksi ialah dewan yang berkontribusi terpusat dan penting dalam suatu korporasi. Dengan adanya pemisahan tanggung jawab serta hak dari komisaris

maka direksi mempunyai kuasa penuh untuk mengelola dan mengendalikan perusahaan berdasarkan pengawasan dari dewan komisaris. Direksi bertugas untuk melakukan penentuan arah tujuan perusahaan baik itu skala pendek maupun skala menengah pada perencanaan SDA yang dimiliki oleh bank. (Sihombing & Yuliandhari, 2022).

Menurut Undang-undang yang meregulasi mengenai tugas dan tanggung jawab sudah tertera pada regulasi pemerintah UU pasal 12 Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan direksi mempunyai tugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai dengan maksud dan tujuan Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan dalam anggaran dasar.

Dewan direksi di suatu perusahaan memiliki relasi yang erat bersama pihak luar dimana juga dikategorikan sebagai faktor terpenting pada aktivitas pelaporan ungkapan bank hijau(Sakti, 2020).

### **3. Dewan Pengawas Syariah**

Dewan Pengawas Syariah tertuang pada regulasi pasal 109 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 yang memaparkan korporasi yang mempunyai dewan pengawas syariah harus menerapkan prinsip syariah. Sama halnya dalam pasal 32 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa dewan pengawas syariah wajib dibentuk di bank syariah dan bank umum konvensional yang memiliki UUS.

Dewan pengawasan syariah berada didalam pengawasan Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) dimana penempatannya berdasarkan persetujuan dari Dewan Syariah Nasional (DSN).

Dewan Pengawas Syariah yang juga disebut dengan badan independent selain memberikan pengawasan secara menyeluruh pada BUS yang ada di Indonesia juga memiliki tugas mengevaluasi (*evaluating*), mengarahkan (*directing*), memberikan konsultasi (*consulting*), dan pengawasam (*supervising*) kegiatan bank syariah dengan tujuan guna pengarahan dikarenakan aktivitas usaha bank syariah tidak menyimpang dan tetap menerapkan prinsip kepatuhan (*compliance*) yang sudah dirancang melalui Fatwa DSN-MUI apakah sesuai dengan prinsip syariah (Rahmat, 2017).

#### **2.1.4 Green Banking**

##### **1. Pengertian Green Banking**

*Green Banking* ialah suatu bisnis pada perusahaan/korporasi memberikan pengarahan pada praktik bisnis yang ramah lingkungan. Menurut (Kurniawan, 2021) *Green Banking* adalah suatu keharusan bank bagi lingkungan yang ramah dengan mengembangkan suatu strategi inklusi keuangan yang juga ditujukan pada pembangunan berkelanjutan. Berkembangnya *green banking* saat ini menjadi isu kinerja lingkungan pada dunia perbankan.

## 2. Prinsip *Green Banking*

Adapun beberapa prinsip bank hijau ialah guna menaikkan pembiayaan di sektor ramah lingkungan dalam upaya memberikan penguatan terhadap manajemen risiko bank baik itu seperti efisiensi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, wisata ekonomi, transportasi ekonomi yang ramah dan berbagai produk label ekonomi (Munawaroh, 2021).

Pelaksanaan ekonomi hijau harus dijaga untuk melestarikan lingkungan hidup apabila tidak terlaksana akan dikenakan hukuman berupa pidana hingga mencabut surat izin lingkungan, maka hal ini pemerintah membuat regulasi bagi seluruh pelaku aktivitas ekonomi. (Munawaroh, 2021).

Dalam penentu pengungkapan pada studi kasus BUS di Indonesia, sejauh ini praktik pengungkapan *green banking* sifatnya masih sukarelawan (*voluntary*) (Vincensius Farrell Hendrawan, 2021). Sehingga pentingnya pengungkapan *green banking* diterapkan sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan terkhususnya di Bank Umum Syariah.

Beragam regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah memberikan penekanan pada implementasi *green banking*, namun terkendala dengan pedoman teknis yang dipakai semakin mempersulit lembaga keuangan perbankan untuk mengevaluasi kepatuhan maupun peningkatan jumlah penerapannya (Handayani *et al*,2019).

Begitu juga dengan ketentuan pengungkapan pelaporan *green banking* masih belum memiliki standar khusus yang dipakai, Sehingga laporan untuk mengungkapkan

bank hijau dapat diukur dengan indikator yang beragam. Ada beberapa cara yang sudah dilakukan oleh bank untuk menerapkan konsep green banking sebagai contoh *internet banking, mobile banking, green checking account, green loan, green bond* dan masih banyak lagi.

### **2.1.5 Good corporate governance**

Menurut Franita (2018) “*Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur pengelolaan dan pengawasan proses kendali usaha sehingga dapat berjalan sesuai dengan inisiasi korporasi baik itu untuk kenaikan nilai saham dan juga sebagai tanggung jawab dari *stakeholder* tanpa mengesampingkan kepentingan *stakeholder* (pegawai, kreditur, dan masyarakat)”.

Tata kelola perusahaan memberikan gambaran kondisi perusahaan saat itu. Perseroan yang dikenal baik dapat mempertanggung jawabkan laporan mengenai sosial dan lingkungan yang sudah terdampak bisnis (Vincensius Farrell Hendrawan, 2021).

*Corporate governance* memiliki peranan mendorong aktivitas yang mendukung terhadap laporan sosial dan pelanggan (Handajani, 2019). Praktik tersebut sejalan dengan *corporate governance* di perusahaan diharapkan mampu menerapkan prinsip syariah seperti prinsip jujur dalam berbisnis (*Shiddiq*), memberikan penyampaian pelaporan terhadap masyarakat (*tabliq*), kepercayaan nasabah (*amanah*), mampu memanfaatkan sumber daya melalui tata kelola manajemen (*fatamah*).



Setiap bank akan menghadapi *risk* dari perolehan dari keuntungan yang didapat investor atas aktivitas investasi yang dilakukan dari pemegang saham (*stakeholder*) yang diakibatkan dari bank yang melibatkan diri dalam kegiatan dalam praktik bank hijau ketika proses diciptakan dalam usaha jangka panjang.

Cara kerja tata kelola perusahaan yang efektif dipakai guna mengubah jaminan dalam rangka menyelaraskan kepentingan semua pihak yang berkaitan dengan bank, sehingga dalam mengambil keputusan secara terpusat dapat mengambil problem-problem berkelanjutan tanpa membebani keperluan saham kurun waktu jangka panjang (Handajani, 2019). Sehingga peran serta *stakeholder* untuk mewujudkan *Governance* perusahaan yang baik menjadi peran utama keberhasilan pengelolaan perusahaan.

### **2.1.6 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan keuntungan perusahaan yang diperoleh melalui laba bersih dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Investor sering menggunakan laba perusahaan sebagai indikator penanaman modal (Munawaroh, 2021).

Profitabilitas yang dimiliki perusahaan sangat dikaitkan dengan implementasi aktivitas *green banking* pada kegiatan pokok perusahaan sehari-hari. Maka dari itu bisa dikatakan merombak pelaksanaan operasional ke arah pembiayaan ramah lingkungan sesuai dengan konsep *green banking*.

Tingkat keuntungan bank yang semakin tinggi, akan mempengaruhi tata kelola guna menyajikan pelaporan lengkap dan menyeluruh baik itu dalam kegiatan

internal bisnis perusahaan maupun dalam lingkup sosial perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh legitimasi dan nilai positif dari *stakeholder*. Salah satu bentuk laporan kinerja adalah dengan memberikan pelaporan mengenai praktik bank hijau yang sudah dijalankan. (Kurniawan, 2021) dan (Munawaroh, 2021).

Laba perusahaan sering diukur melalui perhitungan rasio *Return On Asset*. Rasio ROA memiliki indikator aktiva, ekuitas dan penjualan perusahaan. Apabila indikator kinerja keuangan pada profitabilitas semakin tinggi, maka dapat memperlihatkan bahwa tata kelola manajemen yang dimiliki oleh bank tersebut semakin baik. Maka hal tersebut dapat memperjelas bank untuk melengkapi pelaporan pengungkapan pelaksanaan bank hijau dimana sudah dijalankan menyangkut nama baik bank tersebut.

*Return On Assets* (ROA) ialah salah satu rasio profitabilitas yang dipakai guna melakukan pengukuran tingkat kesanggupan istitusi dalam mendapatkan hasil profit dari proses menggunakan SDA atau memiliki *asset*. Sebagai rasio profitabilitas, ROA dipakai guna melakukan penilaian terhadap mutu dan cara kerja bank dalam menghasilkan laba bersih asset yang dimanfaatkan (Kurniawan, 2021).

*Return On Assets* (ROA) memperlihatkan suatu kemampuan yang dimiliki oleh bank dalam mengatur dan melakukan pengelolaan dana yang mana akan di manifestasikan ke dalam seluruh asset yang dapat menghasilkan keuntungan (Nurrohmah, 2020).

Rumus menghitung .ROA

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \dots\dots\dots(2.1)$$

### 2.1.7 *Bank Size* (Ukuran Bank)

Menurut Munawaroh (2021) *Bank Size* adalah skala yang dipakai guna menghitung ukuran bank baik yang dilihat dari jumlah total asset maupun dari penjualan yang dimiliki perusahaan. Selain itu *Bank Size* atau ukuran perusahaan dianggap berperan penting pada suatu bank/perusahaan. (Astrini *et al.*, 2018). Ukuran bank juga memiliki pengaruh terhadap nilai-nilai yang dimiliki bank (Indriyani, 2017), Apabila sumber pendanaan yang dimiliki perusahaan tinggi sehingga bisa dimanfaatkan untuk mencapai *plan* perusahaan maka ukuran yang ada pada bank juga semakin besar.

Menurut (Suwardika & Mustanda, 2017) besar kecilnya ukuran perusahaan (*Bank size*) dapat diteliti melalui besarnya modal, penjualan maupun total kekayaan perusahaan. Semakin besar total kekayaan perusahaan yang dicapai oleh bank mencerminkan bahwa bank mengalami pertumbuhan ukuran bank. Bank yang terletak pada tahap pertumbuhan sudah mempunyai arus kas yang positif dan akan diperkirakan memiliki dalam kurun waktu yang relative lama.

Keputusan pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap ukuran bank. Menurut (Astuti *et al.*, 2017) Perusahaan/bank akan membutuhkan

dana/modal yang lumayan besar jika dilakukan perbandingan pada perusahaan/bank yang lebih kecil. Asupan dana tersebut bisa dicari melalui melakukan aktivitas menerbitkan saham baru atau menambahkan jumlah utang.

Apabila ukuran perusahaan dikaitkan dengan teori legitimasi publik, Ukuran perusahaan besar akan mendapat anggapan dan menjadi sorot mata lebih banyak pada penanam modal. Sehingga hal tersebut mempengaruhi kredit perusahaan (Munawaroh, 2021). Hasil kajian peneliti terdahulu (Oktavianawati & Sri, 2018) menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh perusahaan-perusahaan besar mempunyai intensitas kegiatan yang lebih sering agar perusahaan tersebut memiliki *previllage* bagus dimata masyarakat.

Kegiatan bank ini lah yang menjadikan perusahaan laporan ungkapan lebih banyak informasi termasuk bank hijau sebagai keperdulian penanggung jawab kegiatan sosial bank terhadap alam. Dikarenakan lingkungan sangat mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *green banking*. Pada perhitungan untuk mencari *bank size* dihasilkan dari jumlah besarnya ukuran bank melalui total *asset* yang dimiliki bank pada laporan perubahan neraca.

Rumus untuk mengetahui *bank size* ialah berasal dari rasio logaritma natural dari total *asset* yang dimiliki bank :

$$\mathbf{Bank\ Size = Ln (Total\ Asset )}$$

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1

### Penelitian yang Relevan

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Sudipta Bose Habib Zaman Khan Afzalur Rasyid dan Syajul Islam, <i>What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective,</i> 2017	Deskriptif Kuantitatif	X1: pedoman regulasi <i>green banking</i> X2 : Ukuran dewan komisaris X3 : Dewan komisaris independent X4 : Kepemilikan institusional Y : Pengungkapan <i>green banking</i>	Hasil penelitian memaparkan bahwa variabel pedoman regulasi mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan <i>green banking</i> sedangkan variabel GCG (ukuran dewan dan kepemilikan institusional) memiliki pengaruh positif terhadap

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
				<p>pengungkapan <i>green banking</i> namun penelitian ini menghasilkan tidak adanya keterkaitan antara kehadiran direktur independent dewan dan pengungkapan <i>green banking</i></p>
2.	<p>Xin Zhang Zhihui wang Xiaobing Zhong dan Shouzi, <i>Do Green Banking</i></p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>X1 : Kinerja Lingkungan bank X2 : Sumber pembiayaan hijau Y : <i>Green</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan hijau membantu meningkatkan kinerja lingkungan bank melalui investasi di</p>

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
	<i>Activities Improve the Banks' Environmental Performance? The Mediating Effect of Green Financing, 2022</i>		<i>banking</i>	berbagai proyek ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, daur ulang dan daur ulang, pengelolaan limbah, dan proyek ramah lingkungan lainnya
3.	Zhonglu Chen Nawazish Mirza Lei Huang Muhammad Umar <i>Green Banking—Can</i>	Kuantitatif	X1 : Utang jangka panjang X2 : Sebaran X3 : Risiko Awal Y : Pemulihan Hijau	Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel Utang jangka panjang, sebaran dan resiko awal berpengaruh positif terhadap pemulihan hijau

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
	<i>Financial Institutions support green recovery?, 2022</i>			
4.	Hanif Nur Wahyu Ningsih Fatullah Iqbal Analisis Pengaruh <i>Green Banking</i> Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, 2018	Deskriptif Kuantitatif	X1 : <i>Green banking indicators</i> Y : <i>Net profit margin</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Green banking</i> indicator mempunyai pengaruh positif terhadap NPM



No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
5.	Wahid Wachyu Adi Winarto Tri Nurhidayah Sukirno, Pengaruh <i>Green Banking Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, 2021	Kuantitatif	X : <i>Green Banking Disclosure</i> Y : Nilai perusahaan	Penelitian tersebut menghasilkan bahwa variabel <i>Green Banking Disclosure</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan
6.	Lulu Lugina Kurniawan, Pengaruh	Kuantitatif	X1 : Kinerja Keuangan X2 : dewan	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Kinerja

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
	Kinerja Keuangan Terhadap <i>Green Banking Disclosure</i> dengan Mekanisme Kontrol sebagai Variabel Moderasi, 2021		komisaris X3 : komite audit X4 : Kepemilikan publik Y : <i>Green Banking</i>	keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap praktik <i>Green Banking Disclosure</i> . Variabel dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh kinerja keuangan terhadap praktik <i>Green Banking Disclosure</i> . Variabel komite audit tidak mempunyai pengaruh kinerja terhadap praktik <i>Green Banking Disclosure</i> . Serta variabel Kepemilikan publik

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
				mempunyai pengaruh kinerja terhadap <i>Green Banking Disclosure</i>
7.	Umratul munawaroh, Faktor Penentu Pengungkapan <i>Green Banking</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019, 2021	Kuantitatif	X1 : Dewan komisaris X2 : komite audit X3 ; Komisaris independent X4 : Dewan pengawas syariah X5 : ukuran perusahaan X6 : <i>return on asset</i> (ROA) Y : <i>Green</i>	Dewan komisaris, Komite audit, mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan <i>green banking</i> , sedangkan komisaris independent, dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan dan <i>return on asset</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan <i>green</i>

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
			<i>banking</i>	<i>banking.</i>
8.	Isnan Murdiansyah. Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 2021	Kuantitatif	X1 : Leverage X2 : Ukuran Dewan Komisaris X3 : Ukuran Dewan Pengawas Syariah Y : Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Hasil penelitian memaparkan bahwa leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). Namun, Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
9.	Danny Syachreza, Rimi Gusliana. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, <i>Bank Size</i> , BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang	Kuantitatif	X1 : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X2 : <i>Non Performing Financing</i> (NPF) X3 : <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X4 : <i>Bank Size</i> X5 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Y : Kinerja Keuangan	CAR, FDR dan <i>Bank size</i> pada penelitian ini tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
	Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2017). 2020			
10	Lilik Handajani, <i>Corporate Governance dan Green Banking Disclosure</i> : Studi pada Bank di Indonesia, 2019	Kuantitatif Deskriptif	X1 : Ukuran Dewan Komisaris X2 : Jumlah dewan komisaris independent X3 : kepemilikan Institusional Y : Pengungkapan <i>green banking</i> .	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap praktik <i>green banking</i> di Indonesia
11	Yosua Gainer Sihombing dan	Kuantitatif	X1 : diversitas Gender	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
	Willy Sri Yuliandhari. Pengaruh Diversitas Gender Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Praktik <i>Green Banking</i> . 2022		X2 : Ukuran dewan komisaris Y : Pengungkapan <i>green banking</i>	Diveristas gender direksi dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan praktik <i>green banking</i> pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2020

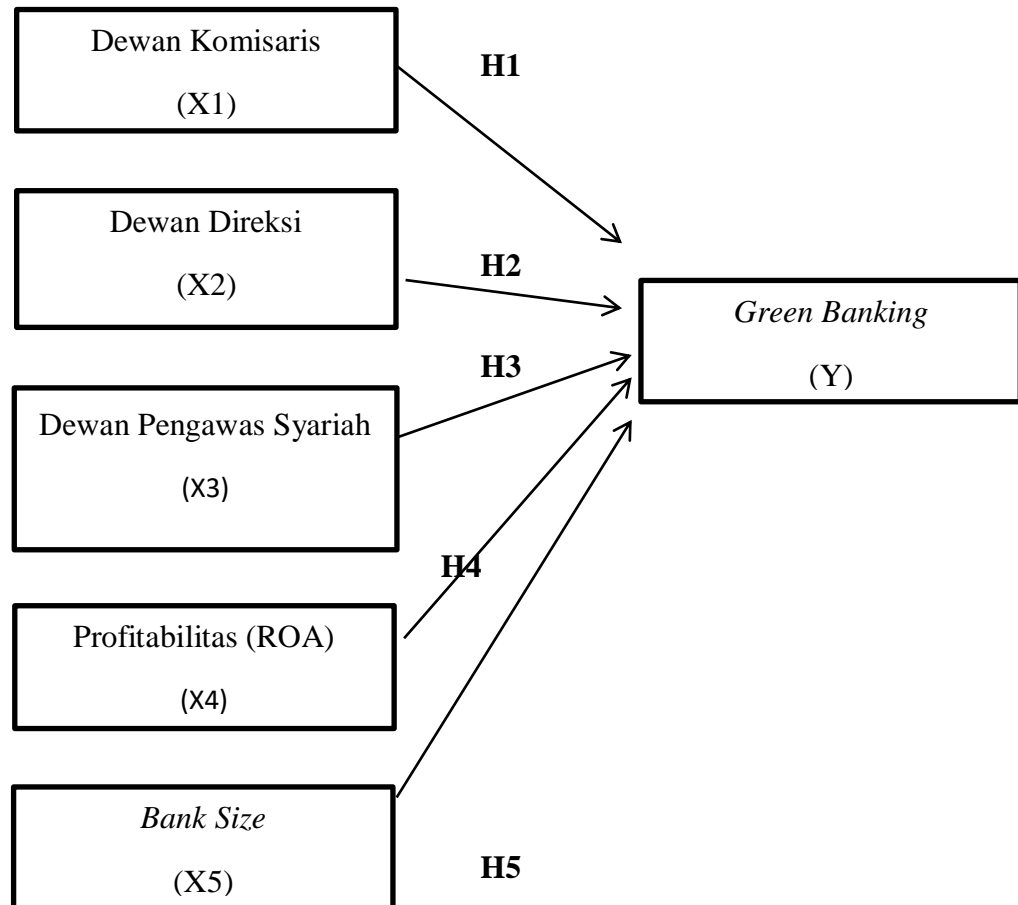
Sumber : Data diolah peneliti 2023

### 2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini memuat perumusan proses berfikir pada judul Faktor Penentu Pengungkapan *Green Banking* pada Bank Umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2018-2021.

Gambar 2.2

## Skema Kerangka Berfikir



Sumber : Munawaroh (2021)

#### 2.4 Pengembangan Hipotesa

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono,2019). Dikarenakan jawaban masih bersifat sementara maka sangat mungkin untuk diketahui bukti empirisnya melalui data yang dianggap benar. Jawaban tersebut menjadi sementara dikarenakan terdapat teori dikatakan relevan,



sehingga diperoleh melalui bukti-bukti empiris dari teknik proses mengumpulkan sebuah data.

Peneliti menggunakan hipotesis dewan komisaris, dewan pengawas syariah, profitabilitas (*return on asset*) dan *Bank size* terhadap penentu pengungkapan *green banking*. Selain sebagai kepentingan penelitian keberadaan kajian penelitian ini adalah mempunyai sifat kuantitatif dengan *goals* guna pengujian hipotesis. Dari penjelasan uraian kerangka berfikir diatas maka hipotesis diperoleh sebagai berikut :

#### **2.4.1 Pengaruh dewan komisaris terhadap *green banking***

Menurut (Kurniawan, 2021) *stakeholder* ialah pihak yang berkepentingan terlibat pada pengawasan di bank yang mendukung sistem tata kelola bank guna menacapai *goals* kinerja yang maksimal. Maka dari itu bank yang mempergunakan kinerja secara optimal dapat meningkatkan *profit* sehingga mempengaruhi kepuasan kepada *stakeholder*.

Berdasarkan hubungan *Stakeholder theory* dewan komisaris memiliki peran yang sangat inti pada perusahaan yaitu ditugaskan sebagai pihak yang mengelola pelaporan terkait dengan isu isu lingkungan. Menurut Peraturan pemerintah pada Pasal 66 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 menyatakan bahwa membuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial lingkungan merupakan salah satu butir yang memuat informasi pelaporan.

Hasil kajian peneliti sebelumnya oleh (Bose, Khan, Rasyid, *et al.*, 2018) dan (Kurniawan, 2021) sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif pelaporan pengungkapan *green banking*.

Dalam penelitian ini, dewan komisaris bertindak sebagai badan yang mengelola dan mengawasi direksi dalam pelaksanaan laporan pertanggung jawaban sosial lingkungan yang diwujudkan dalam *sustainability report*. Maka *green banking* sangat mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama (H1) dapat disimpulkan dibawah ini.

**H1 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2021.**

#### **2.4.2 Pengaruh dewan direksi terhadap *green banking***

Hipotesis kedua yang dipakai peneliti ialah dewan direksi. Dalam menentukan kinerja yang baik, dewan direksi membutuhkan *corporate governance* guna mencapai tata kelola ideal (Kurniawan, 2021).

Didasarkan pada teori yang sudah dijelaskan terdahulu, dapat ditemukan bahwa dewan direksi mempunyai hubungan terhadap lingkungan perusahaan/bank atau pun pihak luar perusahaan. Selain dari faktor internal perusahaan kejayaan yang

diperoleh perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor luar perusahaan itu sendiri. Salah satunya pada pelaporan pengungkapan *green banking* dimana informasi tersebut sudah tertulis didalam laporan yang tak lepas dari campur tangan dewan direksi.

Penelitian terdahulu dari (Sihombing & Yuliandhari, 2022) dan menjelaskan bahwa dewan direksi menemukan/memoderasi pengaruh positif signifikan terhadap pelaporan pengungkapan *green banking*.

Dewan direksi memiliki peran yang vital perusahaan/bank, selain menjalankan wewenang yang diberikan oleh dewan komisaris, termasuk juga pelaksanaan pengungkapan *green banking* juga melibatkan dewan direksi. Maka dapat dikatakan bahwa dewan komisaris satu kesatuan yang utuh dengan dewan direksi, dimana tidak bisa menjalankan wewenang tanpa adanya bantuan dari dewan direksi.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat dicari hipotesis kedua (H2) penelitian ini adalah

**H2 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2021**

#### **2.4.3 Pengaruh dewan pengawas syariah terhadap *green banking***

Hipotesis ketiga yang digunakan peneliti ialah dewan pengawas syariah (Mokoginta *et al.*, 2018) memperlihatkan hasil bahwa dewan pengawas syariah

menemukan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari hubungan *stakeholder theory* dewan pengawas syariah mempunyai peran yang krusial guna melakukan penjagaan citra dan kapabilitas bank syariah.

Dengan peran dewan pengawas syariah yang memberikan *control* dan bertindak sebagai pengawas terhadap kinerja operasional perusahaan/bank yang mempunyai hubungan dengan pengungkapan CSR. Perusahaan diharap mampu memberikan kepercayaan kepada orang-orang, pemerintah, perorangan dan golongan tertentu guna memperoleh legalitaas dimana perusahaan mampu menjalankan sistem operasional didasarkan melalui prinsip syariah (Mokoginta *et al.*, 2018). Diatur juga melalui UU yang secara implisit harus dipatuhi oleh seluruh pihak yang berkecimpung dalam operasional dengan tetap mematuhi aturan syariah.

Dari peneliti sebelumnya (Mokoginta *et al.*, 2018) dan (Agung & Bin, 2016) serta (Rostiani & Sukanta, 2018) memperlihatkan hasil bahwa DPS menemukan pengaruh positif terhadap pelaporan tanggung jawab di bank umum syariah.

Kehadiran DPS dapat memberikan pemantauan dari dalam sehingga bisa mempengaruhi peningkatan mutu pelaporan. Secara mendalam DPS berkoordinasi bersama direksi untuk memberikan informasi mengenai pengungkapan *green banking* di BUS.

Pada hasil dari kajian penelitian sebelumnya adapun hipotesis ketiga (H3) penelitian ini adalah

### **H3 : Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tahun 2018-2021**

#### **2.4.4 Pengaruh profitabilitas terhadap *green banking***

Guna pengukuran rasio profitabilitas memakai rasio *Return On Asset (ROA)*, ROA ialah suatu alat parameter yang digunakan sebagai alat mengukur profitabilitas karena akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total *asset* yang tentunya menguntungkan jalannya operasional (Winarto *et al.*, 2021). Penelitian ini sejalan dengan *legitimasi theory* yang mengatakan dimana bank yang memperhatikan aturan bersambungan dengan *social norm* dan *environmental norms*.

Dari peneliti sebelumnya (Winarto *et al.*, 2021) dan (Iqbal, 2018) menghasilkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan *green banking*. Sama halnya dengan riset dikaji (Oktavianawati & Sri, 2018) yang menghasilkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap pelaporan keberlanjutan yang *pro* hipotesis peneliti.

Kinerja dan kewajiban sosial mempunyai hubungan dengan minat masyarakat maupun penanam modal, apabila kontribusi *finance* yang digelontorkan besar dan secara sukarela maka kontribusi perusahaan juga besar pula hal tersebut guna kewajiban sosial lingkungan begitu pula dalam pengungkapan bank hijau (*green banking*). Kewajiban sosial lingkungan yang sudah dijalankan bersama masyarakat akan mendorong sistem kinerja yang *good governance*.

Dari hasil kajian teori dan pembahasan hipotesis ke empat penelitian ini ialah

**H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tahun 2018-2021**

**2.4.5 Pengaruh *Bank Size* (ukuran bank) terhadap *green banking***

*Bank Size* dapat dihitung dari total aktiva yang dimiliki bank. Hasil tersebut akan mendorong teori legitimasi yang menjelaskan bahwa bank bisa menjalankan aktivitas menyesuaikan aturan-aturan pada masyarakat sehingganya dapat diterima oleh lingkungan masyarakat. Maka, pada bank dalam skala besar diindikasikan mau menyebarkan informasi secara menyeluruh begitu pula dengan pelaporan keberlanjutan. *Impact*-nya mengantongi pengakuan (legitimasi) dari masyarakat.

Apabila asset milik perusahaan meningkat maka kekayaan institusi akan mengikuti kenaikan total asset. Imbasnya perusahaan dapat melakukan kontribusi dari kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk memperoleh legitimasi publik. Semakin banyak kontribusi perusahaan terhadap aktivitas sosial masyarakat maka semakin menyeluruh pula informasi yang akan diungkapkan pada pelaporan SR (Madona & Khafid, 2020) .

Penelitian yang dilakukan oleh (Romadhaniah & Lahaya, 2021) dengan hasil *bank Size* mempunyai hubungan positif terhadap pelaporan untkapan *sustainability report*.

Semakin perusahaan mendapatkan legitimasi publik baik itu memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial maupun lingkungan melalui pengungkapan *green banking*, maka semakin baik pula citra bank pada pandangan masyarakat.

Dari hasil kajian teori dan pembahasan hipotesis ke lima penelitian ini ialah

**H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2021**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Peneliti mempergunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan mengukur data sekunder. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) ialah “Sebagai metode penelitian dengan landasan filsafat *positivism*, dipakai guna keperluan peneliti pada suatu sebaran populasi dan sampel. Teknik pengambilan sampel secara umum diambil secara random, yaitu melalui cara pengumpulan data mempergunakan suatu alat penelitian, menganalisis data yang mempunyai sifat kuantitatif dengan tujuan guna pengujian hipotesis yang sudah dicanangkan.”

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk memakai dan mengembangkan teori, peneliti menggunakan hipotesis yang memiliki kaitan dengan situasi dan kondisi peneliti yaitu dengan memakai metode matematis. Pendekatan yang dipakai adalah memakai pengukura data panel yang dicari melalui dokumentasi pencarian *annual report* pada situs *website* pada tiap-tiap bank.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Pada kajian peneliti ini, peneliti hanya memfokuskan pada BUS yang ada di Indonesia. Per tahun 2021 didasarkan pada bank umum syariah yang sudah terverifikasi melalui badan otorisasi OJK terdapat 13 yaitu Bank Aceh Syariah, BBD



Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Vitoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, BTPN Syariah, Maybank syariah, Bank Net Indonesia dan Bank Syariah Indonesia. Tetapi penelitian yang digunakan hanya menggunakan 10 sampel terkecuali Maybank syariah, Bank Net Indonesia dan Bank syariah Indonesia. Tempat penelitian menggunakan *web* di tiap-tiap bank umum syariah dari bulan januari 2023 sampai selesai.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019) mengartikan sebuah populasi sebagai berikut :

“Menjelaskan bahwa populasi ialah suatu daerah generalisasi yang terjadi dari objek ataupun subjek dimana memiliki kuantitas dan ciri-ciri tertentu ditentukan oleh penulis guna ditelaah dan kemudian diambil hasilnya” atau bisa dideskripsikan populasi ialah daerah yang masing-masing punya objek atau subjek dimana memiliki ciri-ciri dimana sudah ditetapkan peneliti guna ditelaah agar dapat diambil hasilnya. Pada riset ini peneliti mengambil masalah diteliti pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum syariah yang ada di Indonesia yang dipublikasikan melalui *website* BUS.

### 3.3.2 Sampel

Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2019) menjelaskan pengertian dari sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel ialah susunan kelompok dari kuantitas dan ciri-ciri yang diakui oleh populasi.” Sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel. Pengambilan sampel berasal dari laporan tahunan (*annual report*), laporan GCG dan laporan keberlanjutan Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2021 berarti sebanyak 4 tahun. Berikut daftar BUS yang terdaftar pada OJK.

**Tabel 3.1**

#### **Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama BUS</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Data</b>
1	Bank Aceh Syariah	2018-2021	4
2	BBD Nusa Tenggara Barat Syariah	2018-2021	4
3	Bank Muamalat Indonesia	2018-2021	4
4	Bank Vitoria Syariah	2018-2021	4
5	Bank Jabar Banten Syariah	2018-2021	4

6	Bank Mega Syariah	2018-2021	4
7	Bank Panin Dubai Syariah	2018-2021	4
8	Bank Syariah Bukopin	2018-2021	4
9	BCA Syariah	2018-2021	4
10	BTPN Syariah	2018-2021	4
	Total		40

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada riset ini memakai metode *Purposive Sampling* yaitu, dimana dalam penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pertimbangan dan pemilihan sampel tersebut berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis yaitu berasal dari penelitian Bank Umum Syariah yang diambil melalui *website* dari rentang tahun 2018 sampai tahun 2021. Penelitian ini menggunakan *annual report* perbankan syariah periode tahun 2018 sampai dengan 2021 dengan melihat statistik BUS.

Alasan pemilihan tahun dari 2018 hingga tahun 2021 dikarenakan Negara Indonesia saat itu sedang diguncang adanya *covid-19* yang semakin merajalalela dengan ditandai adanya bank yang menutup sebagian cabang untuk mengurangi interaksi dengan sesama masyarakat (Anggun, 2022). Tahun 2020 awal mula nya pandemi muncul, pemerintah dituntut untuk memperdulikan 3 sektor baik itu dalam bidang kesehatan, riil, maupun perbankan. (Thamrin, 2021).

Pada saat itu ditahun 2019 awal ketiga bank syariah meliputi Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Negara Indonesia syariah menggabungkan diri dengan tujuan untuk menambah *asset* dan memperlebar sayap di dunia perbankan.

Kondisi alam berubah disebabkan oleh *covid-19* menuntut perusahaan/bank harus mampu menghadapi tantangan dan perubahan yang ada. Menyikapi adanya peran yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan *corporate governance* dituntut untuk memberikan penegakan aspek hukum sehingga dapat terwujudnya *good corporate governance*. Manajemen pengelolaan perusahaan akan berjalan dengan baik apabila didampingi oleh dewan komisaris yang dibantu oleh dewan direksi guna menyelesaikan amanah dan tanggung jawab yang dilimpahkan.

Menurut Anggun (2022) ada beberapa langkah preventif yang perlu dipertimbangkan direksi dalam menghadapi covid-19 diantaranya (1) Melakukan peningkatan sistem laporan dan informasi perusahaan yang ada yang kemudian dipergunakan oleh direksi sebagai tindak mengawasi jalannya aktivitas akuntan. (2) Mematuhi aturan pemerintah melalui restrukturisasi pengadaan membiayai sektor-sektor sebab pandemi *Covid- 19* sehingga mengakibatkan krisis di jenjang sektor rill dan penentuan keterlambatan debitur dalam melunasi hutangnya.(3) digitalisasi layanan perbankan untuk mempermudah nasabah, (4) Meningkatkan komunikasi dengan manajemen perusahaan. Dewam komisaris dibantu dengan dewan direksi melakukan peninjauan terhadap aturan hukum dan pematuhan mengenai *Covid-19*

dan pengelolaan manajemen harus ditinjau lagi untuk melihat perkembangan hukum dan peraturan mengenai *Covid-19*, baik itu melalui tinjauan aturan dan protokol upaya memperkecil tingkat risiko perusahaan dan juga mampu beradaptasi dengan perkembangan aturan yang ada.

Komunikasi harus tetap dijalin antara direksi dengan keseluruhan Stakeholder perusahaan guna mengambil hasil berdaya guna, memberikan evaluasi mengenai kesanggupan nasabah yang mengganggu operasional dan jalinan kerjasama *corporate*, mencatat plan kesuksesan kedepan secara rinci serta melakukan sejumlah perhitungan kesediaan direktur, karyawan, dan pihak yang mengelola perusahaan secara terpusat. Penilaian terhadap perusahaan dan penimbangan rencana jangka pendek/panjang. (Anggun, 2022).

Perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh Covid-19 menyebabkan transaksi keuangan terkontraksi dan transaksi pembayaran, namun hal tersebut mendorong terjadinya akselerasi digitalisasi teknologi. Hal tersebut dapat ditinjau dari intensitas tingkatan selera juga keinginan khalayak melalui pemakaian penghubung dan alat *digital finance* melalui kegunaan penghubung dan alat *digital finance*, sebagai contoh *e commerce*, guna memenuhi pemenuhan kebutuhan.

Ditahun 2021 pasca pandemi sistem perbankan yang ada di Indonesia mengalami taraf kehidupan yang lebih baik, dimana sebelumnya transaksi sering dilakukan *face to face* pasca pandemi banyak inovasi yang mengharuskan nasabah

untuk bertransaksi melalui digital banking (Ana & Zunaidi, 2022). Fasilitas digital banking dapat berupa *mobile banking*, *internet banking*, dan *Cash management*.

Ada beberapa regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pada sistem perbankan yaitu tertera pada regulasi OJK Indonesia Nomor 11 /POJK.03/2020 mengenai Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 yang memuat restrukturisasi kredit/pembiayaan. Kajian riset sebelumnya oleh (Yanti et al., 2022) di sisi menghimpun dana atau disebut dengan DPK, peran serta Bank Syariah Bukopin (BSB) memperlihatkan turunnya dana dari bulan Januari hingga Maret 2020. Sementara itu, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah BJB, dan Bank Victoria Syariah memperlihatkan naik turun.

Begitu juga dengan tata kelola cara sistem kegiatan bank. Dari hasil penelitian pada Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank BJB Syariah memperlihatkan seluruh bank memberikan keringanan pada bidang *economy* yang berhubungan dengan sektor yang digolontorkan atau disebut dengan merestrukturisasi dimana akan ditujukan kepada nasabah yang terimbas *covid-19*.

Riset kajian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) Data ialah suatu metode penelitian yang mempunyai landasan *positivistic* (data nyata), riset kajian berupa nomor-nomor yang akan dilakukan pengukuran memakai suatu alat

yang dimanakan dengan statistic. Alat ini berfungsi sebagai uji menghitung, memiliki kaitan dengan problem yang akan dilakukan riset guna memberikan hasil di akhir kesimpulan (Sugiyono, 2019). Cara yang dipakai untuk pengumpulan data adalah melalui pengamatan, dan dokumentasi.

Sejumlah data yang dipergunakan ialah sekunder , adalah data yang diambil melalui *indirect sample* tetapi melalui sebuah perantara. Data bersumber dari pencarian sosial media yaitu situs *web* tiap-tiap BUS periode 2018-2021. Sumber lain berasal dari e-book dan jurnal beserta beberapa referensi yang dipakai untuk menunjang ke absahan riset.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang mempunyai bentuk apapun lalu dicanangkan oleh penulis guna ditelaah sehingga memperoleh informasi mengenai hal itu, dan berikutnya disimpulkan (Sugiyono, 2019). Dari pemaparan pendahuluan dan landasan teori hanya memakai 6 variabel yaitu 5 variabel independent dan 1 variabel dependen.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel ialah beberapa kelengkapan atau karakter atau *value* dari masyarakat. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Terdapat 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

### 3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering dikenal sebagai variabel terikat. Variabel dependent ialah variabel yang mempunyai pengaruh berupa akibat, disebabkan adanya variabel independent. (Sugiyono,2019). Pada riset ini variabel terikat (depende) ialah sebagai berikut ;

$$Y = \textit{Green Banking}$$

### 3.6.2 Variabel Independen

Variabel Independen sering dikenal dengan variabel bebas dimana variabel yang memiliki pengaruh atau memengaruhi atau yang menjadi sebab dan akibat pada perubahan yang ditimbulkan oleh variabel terikat (Sugiyono,2019). Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

X1 : Dewan Komisaris

X2 : Dewan Direksi

X3 : Dewan Pengawas Syariah

X4 : *Return On Asset*

X5 : *Bank Size*



### 3.7 Skala Pengukuran

Skala pengukuran pada riset ini ialah mempergunakan skala *Gruttman*. Data yang diperoleh dapat berupa data interval dikotomi. Menurut Sugiyono (2019) Skala *gruttman* ialah skala yang dipakai guna memperoleh respon tegas dari penerima, yaitu terdapat 2 interval yaitu “setuju-tidak setuju”, “ya-tidak”, “benar-salah”, “positif-negatif”, “pernah-tidak pernah” dan lain lain Skala *Gruttman* mempunyai bentuk pilgan juga dapat memiliki bentuk *checklist* dengan skor tertinggi 1 jawaban benar dan terendah 0 jawaban salah (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini nilai 1 menunjukkan pengungkapan *green banking* dan 0 tidak mengungkapkan *green banking*. Ada 21 item pengungkapan yang dirumuskan oleh (Bose, Khan, Rashid, *et al.*, 2018) diantaranya :

**Tabel 3.2**

**Instrumen Pengungkapan *Green Banking Index (GBI)***

No	Instrumen Pengungkapan <i>Green Banking index (GBI)</i>
1.	Informasi regulasi bank terhadap lingkungan guna melestarikannya dan perubahan iklimnya.
2.	Mengelontorkan pembiayaan di sektor-sektor rill terhindar dari pencemaran lingkungan dan memantaunya.
3.	Informasi meminimalisir pemakaian kertas dan menerapkan 4R

No	Instrumen Pengungkapan <i>Green Banking index (GBI)</i>
	<i>(reduce, reuse, recycle, dan replace).</i>
4.	Informasi mengambil regulasi dari teknologi guna meminimalisir penggunaan air dan gas pada operasional internal bank ( <i>electronic office</i> )
5.	Informasi mengenai penggunaan material ramah lingkungan
6.	Informasi perawatan dan perlindungan energi dari operasional bisnis
7.	Informasi usaha meminimalisir dampak yang disebabkan oleh faktor berubahnya iklim dan emisi gas oleh pegawai.
8.	Informasi mengenai produk bank yang ramah lingkungan
9.	Prakarsa bank dan keterkaitan bank dalam hubungan jejaring sosial pada permasalahan yang timbul akibat menurunnya kualitas lingkungan
10.	Informasi mengevaluasi <i>impact</i> dampak yang disebabkan kepada terhadap bisnis pelanggan saat memberikan sanksi pemberian sanksi pada fasilitas pembiayaan
11.	Informasi pengaturan atau penyusunan plan guna menyesuaikan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan
12.	Informasi mengenai kontribusi bank yang ramah lingkungan, pemberian pada bank guna memperbaiki situasi alam, dan kelebihan pada implementasi suatu laporan sosial lingkungan.

No	Instrumen Pengungkapan <i>Green Banking index (GBI)</i>
13.	Informasi mengenai apresiasi atau penghargaan atau gagasan bank dalam melestarikan suatu lingkungan.
14.	Informasi keterkaitan bank ketika menunjang proyek yang <i>pro</i> terhadap inisiasi fitur ramah lingkungan.
15.	Informasi mengenai modal pada kondisi perubahan iklim
16.	Informasi mengenai penataan cabang penghijauan guna mencapai efisiensi operasional
17.	Informasi proses pencapaian internal mengenai pemasaran hijau menggunakan alat percakapan intern.
18.	Informasi mengenai inisiatif bank saat mendukung proses training pegawai yang berkaitan dengan implementasi <i>green banking</i> ..
19.	Informasi pada kuantitas dana pada penyaluran guna implementasi <i>green banking</i> tiap tahun.
20.	Informasi mengenai kuantitas dana yang disalurkan per tahun guna menjalankan <i>progamme</i> bank hijau.
21.	Informasi mengenai kuantitas nyata yang dihabiskan guna menjalankan <i>programme</i> bank hijau.

Sumber : Diolah peneliti, 2023

### 3.8 Analisis Data

Peneliti mempergunakan analisis data kuantitatif yang dihitung dengan memakai perhitungan statistik melalui alat SPSS versi. 25 dan dapat dicanangkan dalam bentuk angka. Analisis data yang dipakai adalah asumsi klasik dan regresi linier berganda.

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Pendapat Ghozali (2018) uji normalitas ialah alat analisis yang memiliki tujuan guna memberikan pengujian sebuah data melalui persamaan regresi. *Confounding variable* atau residual berdistribusi normal. Teknik yang dipakai adalah *Kolmogorov smirnov*. *Kolmogorov smirnov* teknik yang dipakai agar data tersebut dapat diketahui baik itu dengan cara diacak dan spesifikasi pada populasi yang bersifat *univariat*.

Syarat penggunaan uji K-S adalah : *Pertama* Data tersebut memiliki skala interval dan ratio (kuantitatif), *Kedua* data tersebut dapat dikategorikan satu juga belum dikategorikan pada tabel distribusi frekuensi, *ketiga* data dapat dipakai untuk sebaran (n) besar maupun (n) kecil.

Cara mengambil keputusan pengujian H0 diterima bila *sig.* statistik KS > 0,05  
H0 ditolak bila *sig.* statistik KS ≤ 0,05

b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan guna menguji pada persamaan regresi linear terdapat korelasi antara beberapa hal salah di pengganggu di periode 1-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Uji Autokorelasi yang dipakai adalah memakai alat *Durbin Watson* ialah tabel pembandingan yang digunakan untuk melakukan deteksi timbulnya autokorelasi dinilai residual (*prediction errors*) pada alat analisis.

Kriteria uji Autokorelasi positif diantaranya :

Apabila rentang  $d < dL$  berarti terdeteksi gejala autokorelasi positif

Apabila rentang  $d > dU$  berarti tidak terdeteksi gejala autokorelasi positif

Apabila rentang  $dL < d < dU$  berarti di hasil *output* tidak memiliki kesimpulan yang pasti

Kriteria pengujian Autokorelasi negatif :

Apabila rentang  $(4-d) < dL$  berarti terdeteksi gejala autokorelasi negatif

Apabila rentang  $(4-d) > dU$  berarti tidak terdeteksi autokorelasi negative.

Apabila rentang  $dL < (4-d) < dU$  berarti di hasil *output* tidak memiliki kesimpulan yang pasti.

**Keterangan ;**

$d$  = nilai *durbin-Watson*

dL = batas bawah DW

dU = batas atas DW

c) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas mempunyai tujuan guna mendeteksi pengujian pada suatu alat model regresi apakah ditemukannya korelasi diantara variabel dependent (*predictor*). Ghozali (2018) menjelaskan bahwa pengujian multikolinieritas mempunyai tujuan guna mencari pengujian didalam suatu model dengan mendeteksi temuan korelasi variabel bebas(independen).

Alat pendeteksi multikolinearitas bisa dicari melalui *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* dipakai dalam pengukuran variabel-variabel terikat (*predictor*) dipilih dan tidak dideskripsikan oleh variabel terikat lainnya. Maka besaran *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ).

Skema penarikan kesimpulan pengujian Multikolinearitas yaitu:

- a. jika jumlah *tolerance* < dari 0,1 atau jumlah VIF > 10 Maka pada sebaran data tersebut mengandung gejala multikolinearitas, sehingga variabel pengganggu harus disingkirkan.

- b. Apabila jumlah *tolerance*  $> 0,10$  atau *VIF*  $< 10$  maka variabel tersebut sebaran data tersebut tidak mengandung gejala multikolinearitas, sehingga variabel tersebut tidak mengganggu pengujian.

d) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) memaparkan bahwa pada uji heteroskedastisitas ialah uji yang dipakai guna menguji apabila pada persamaan regresi terdeteksi perbedaan varian pada residual dalam mengamati ke suatu objek lain. Riset ini menggunakan alat yang dinamakan *Glejtsjer*.

Pengambilan kesimpulan pada uji Heteroskedastisitas ialah :

- a. Apabila besar (*Sig.*)  $> 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan jika tidak terdeteksi masalah heteroskedastisitas pada persamaan tersebut.
- b. Sedangkan, apabila nilai (*Sig.*)  $< 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan jika terdeteksi masalah heteroskedastisitas pada persamaan tersebut.

### 3.8.2 Uji Regresi *Linier* Berganda

Analisis regresi *linear* berganda ialah alat analisis yang mempunyai tujuan guna menimbang prediksi adanya besaran hubungan antar 1 atau 2 variabel bebas terhadap 1 atau 2 variabel terikat (Sugiyono, 2019). Penulis menggunakan analisis data Uji Asumsi Klasik yang dilanjutkan dengan Uji Hipotesis.

### 1) Uji *Coefficient* Determinasi $R^2$

Menurut Ghozali (2018) memaparkan jika koefisien determinasi dipakai guna membuat uji *goodness-fit* dari model tersebut.

### 2) Uji F Simultan

Ghozali (2018) menjelaskan uji simultan digunakan guna mencari tau bahwa variabel bebas mendeteksi pengaruh variabel (Y) secara bersama-sama dan guna melakukan pengukuran pada fungsi yang tepat di sampel regresi dalam memberikan penaksiran nilai nyata melalui *goodness of fit*. Pengujian akan diperbandingkan dengan nilai *sig.* 0,05.

### 3) Uji T Parsial

Ghozali (2018:179) mendeskripsikan bahwa uji parsial (t test) dipakai guna menelaah variabel independent akankah mempunyai pengaruh variabel dependent.

Pada hipotesis tersebut dapat diambil kebijakan berikut :

- Apabila besaran t hitung lebih kecil dari t tabel begitu pula *p-value* lebih besar dari *sig.* maka dapat diidentifikasi  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (X) tidak berpengaruh variabel terikat (Y) signifikan.



- Jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan  $p$ -value lebih kecil dari  $sig.$  maka dapat diidentifikasi  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas ( $X$ ) berpengaruh variabel terikat ( $Y$ ) signifikan.

Pada riset ini, peneliti memakai perhitungan regresi linier berganda dikarenakan variabel independent ( $X$ ) pada perhitungan ini lebih dari 1. Rumus regresi linier berganda yang terdapat dibawah ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

**Keterangan :**

$Y$  = *Green Banking*

$\alpha$  = *Constanta*

$b_1 - b_2$  = *Coeficient*

$X_1$  = Dewan Komisaris

$X_2$  = Dewan Direksi

$X_3$  = Dewan Pengawas Syariah (DPS)

$X_4$  = Profitabilitas (*Return On Asset*)

$X_5$  = Ukuran Bank (*Bank Size*)

$e$  = *Standart Error*

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Tujuan peneliti melakukan riset ini ialah guna mengetahui faktor pengungkapan *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2021. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder dari Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### 4.2 Pengujian dan Hasil Akhir Analisis Data

##### 4.2.1 Statistik Deskriptive

T

**Tabel 4.1**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK (X1)	40	2.00	6.00	3.4750	.93336
DR (X2)	40	3.00	6.00	4.1250	.93883
DPS (X3)	40	2.00	3.00	2.2000	.40510
ROA (X4)	40	-5690.00	10770.00	1603.2500	3054.82417
BS (X5)	40	28.33	37.46	31.4267	2.88373
GB (Y)	40	.00	.95	.4778	.28608
Valid N (listwise)	40				

Sumber : diolah peneliti 2023

*Statistik Deskriptive* dipakai guna membuat analisis data dengan cara menuangkan gambaran atau deskriptif pada suatu data dimana bisa memperlihatkan nilai *mean*, *maximum*, *minimum* dan juga standar deviasi (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel dengan 5 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

Dari hasil analisis yang sudah di uji pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa :

1. Variabel pertama (X1) yang berperan sebagai variabel *predictor* pada riset ini ialah dewan komisaris yang dilihat dari rentang tahun 2018-2021 pada tabel 4.1 terdapat kuantitas dewan komisaris pada BUS yang memiliki jumlah *minimum* sebanyak 2, *maximum* sejumlah 6, dan *mean* sejumlah 3,47 atau 4. Hal tersebut memaparkan kuantitas Dewan Komisaris di Bank Umum Syariah tidak jauh berbeda.
2. Variabel kedua (X2) yang berperan sebagai variabel *predictor* pada riset ini ialah dewan direksi yang dilihat dari rentang tahun 2018-2021 pada tabel 4.1 terdapat kuantitas dewan direksi pada bank umum syariah yang mempunyai kuantitas *minimum* sebanyak 3, *maximum* sejumlah 6, dan *mean* sebanyak 4,12 atau 4. Hal tersebut membuktikan besaran kuantitas dewan direksi di Bank Umum Syariah tidak jauh perbedaannya.
3. Variabel ketiga (X3) yang berperan sebagai variabel *predictor* pada riset ini ialah dewan pengawas syariah yang dilihat dari rentang tahun 2018-2021 pada tabel 4.1 terdapat kuantitas dewan pengawas syariah pada BUS yang mempunyai kuantitas *minimum* sejumlah 2, *maximum* sejumlah 3, dan *mean* sejumlah 2,20

atau 2. Hal ini membuktikan besaran kuantitas dewam pengawas syariah di Bank Umum Syariah tidak jauh perbedaanya.

4. Variabel keempat (X4) yang berperan sebagai variabel *predictor* pada riset ini ialah *Return On Asset* yang dilihat dari rentang tahun 2018-2021 pada tabel 4.1 terdapat jumlah *Return On Asset* pada bank umum syariah yang memiliki nilai *minimum* -5,69%, *maximum* 10,77% dengan *mean* 16,03%.
5. Variabel kelima (X5) yang berperan sebagai variabel *predictor* di riset ini adalah *bank size* yang dilihat dari rentang tahun 2018-2021 pada tabel 4.1 terdapat jumlah *bank size* pada bank umum syariah yang memiliki nilai *minimum* 28,33 nilai *maximum* 37,46, dan *mean* 31.4267.
6. Variabel (Y) *Green Banking* yang berperan sebagai variabel terikat pada penelitian ini ialah bank hijau yang dilihat dari rentang tahun 2018-2021 pada tabel 4.1 terdapat jumlah *green banking* di BUS yang mempunyai penilaian *minimum* pengungkapan sejumlah 0, *maximum* 0,95 dengan *mean* pengungkapan sejumlah 0,477 butir.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4.2**

**Uji Normalitas**

		Unstandardize d Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22454075
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.087
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 <sup>c</sup>

Sumber : diolah peneliti 2023

Dari tabel yang sudah dijabarkan dan di uji menjelaskan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* dari besaran *Asymp. Sig* 0,164 sehingga sesuai dengan kaidah

*Sig.* > *alpha* dikatakan data memiliki distribusi normal. Maka *Sig* 0,164>0,05 membuktikan data residual mempunyai distribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3**

### Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 <sup>a</sup>	.384	.293	.24049	1.797

Sumber : diolah peneliti 2023

Nilai yang didapat dari tabel DW menunjukkan sebesar 1,797 Pada tabel model summary pengujian autokorelasi menghasilkan nilai DW sebesar 1,797 diperbandingkan dari tabel diatas *sig.*0,05 atau setara 5% dengan n=40 dan variabel bebas sejumlah 5. 1,895. Begitu juga diperbandingkan dengan tabel *sig.* 5%.

Berikutnya perbandingan dengan nilai *sig.* pada kuantitas n=40 dan variabel predictor sejumlah 6. Sehingga dapat disimpulkan perolehan nilai dL 1,2305 dan dU 1,7859. Nilai *Durbin Watson* 1,797 maka bisa diambil kesimpulan apabila  $dU < dW < 4-dU$  atau autokorelasi =0 sehingganya tidak menimbulkan gejala autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4**

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.009	.543		-.017	.987					
DK (X1)	.110	.066	.359	1.676	.103	.391	.276	.226	.395	2.535
DR (X2)	.075	.058	.244	1.294	.204	.430	.217	.174	.508	1.970
DPS (X3)	-.217	.121	-.307	-1.798	.081	-.213	-.295	-.242	.620	1.613
ROA (X4)	1.912E-5	.000	.204	1.367	.181	.243	.228	.184	.812	1.231
BS (X5)	.008	.015	.078	.531	.599	.300	.091	.072	.835	1.198

Sumber : diolah peneliti 2023

Dari hasil penelitian uji multikolinearitas tabel koefisien diatas menunjukkan bahwa nilai VIF rata rata memiliki nilai dibawah 10 atau ( $<10$ ) dan *tolerance*  $> 0,1$  ialah tidak menimbulkan gejala Multikolinearitas pada riset tersebut.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.186	.219		.849	.402
DK (X1)	-.078	.026	-.637	-2.935	.006
DR (X2)	.050	.023	.414	2.164	.038
DPS (X3)	.123	.049	.439	2.535	.016
ROA (X4)	-5.177E-6	.000	-.139	-.918	.365
BS (X5)	-.006	.006	-.157	-1.053	.300

Sumber : diolah peneliti 2023

Pada *output* Heteroskedastisitas menunjukkan besaran nilai *sig.* dari variabel Dewan komisaris (X1) sebesar 0,006. Dewan direksi (X2) sebesar 0,038, dewan pengawas syariah (DPS) (X3) sejumlah 0,016, *Return on Asset* (X4) sejumlah 0,365 dan variabel *Bank Size* (X5) sejumlah 0,300. Dikarenakan nilai signifikansi variable



diatas lebih kecil daripada 0,05 sehingga sama hal nya dengan keputusan pengujian *gletser* dimana pada model tersebut tidak terjadi aktivitas atau gejala Heteroskedastisitas.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah uji perhitungan analisis yang dipakai bertujuan guna melakukan prediksi dimana besara pengaruh yang ditimbulkan baik antar 1 atau 2 variabel *predictor* (X) terhadap satu variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2019).

GB (Y) :  $\alpha_0 + \beta_1 \text{ Dewan Komisaris} + \beta_2 \text{ Dewan direksi} + \beta_3 \text{ Dewan Pengawas Syariah} + \beta_4 \text{ Return On Asset} + \beta_5 \text{ Bank Size} + \mathcal{E}$

#### Keterangan:

Y = Pengungkapan *Green Banking*

$\beta_1$  = Koefisien regresi untuk X1

X<sub>1</sub> = Dewan Komisaris

$\beta_2$  = Koefisien regresi untuk X2

X<sub>2</sub> = Dewan Direksi

$\beta_3$  = Koefisien regresi untuk X3

X<sub>3</sub> = Dewan Pengawas Syariah

$\beta_4$  = Koefisien regresi untuk X4

X<sub>4</sub> = *Return On Asset*

$\beta_5$  = Koefisien regresi untuk X5

X<sub>5</sub> = *Bank Size*

$\mathcal{E}$  = *error*

#### 4.2.3.2 Uji Determinan $R^2$

**Tabel 4.6**  
**Uji R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 <sup>a</sup>	.384	.293	.24049	1.797

Sumber : diolah peneliti 2023

A

Pada pengujian *R Square* memperlihatkan hasil bahwa nilai *R Square* 0,384, sehingga presentase 38% jadi *green banking* dapat dipaparkan oleh variabel dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah, *Return on Asser* dan *Bank Size*. Sisa presentase 62% diluar model dipaparkan oleh variabel lain.

### 4.2.3.3 Uji F simultan

**Tabel 4.7**  
**Uji F Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.226	5	.245	4.238	.004 <sup>b</sup>
	Residual	1.966	34	.058		
	Total	3.192	39			

Sumber : diolah peneliti 2023

Dari pengujian F simultan memaparkan besaran F hitung ialah 4,23 dengan *sig.* sebesar 5% atau 0,05. Dimana keputusan yang diambil dapat dipaparkan dibawah ini :

F hitung > F tabel. F tabel disini sebesar 2,39 (40-6-1=33 dfn2, 6 dfn1).

Maka 4,23>2,39 kemudian Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tersebut diambil pengungkapan green banking secara jelas bersama-sama dipengaruhi oleh dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah, *return on asset*, *bank size*. Dimana kelima variabel tersebut selain menggunakannya juga dapat diprediksi.

#### 4.2.3.4 Uji T parsial

**Tabel 4.8**  
**Uji T Parsial**

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.186	.219		.849	.402
	DK (X1)	-.078	.026	-.637	-2.935	.006
	DR (X2)	.050	.023	.414	2.164	.038
	DPS (X3)	.123	.049	.439	2.535	.016
	ROA (X4)	-5.177E-6	.000	-.139	-.918	.365
	BS (X5)	-.006	.006	-.157	-1.053	.300

Sumber : diolah peneliti 2023

t tabel =  $(\alpha/2 ; n-k-1$  atau df residual)

t tabel =  $(0,05/2 ; 40-6-1)$

t tabel =  $(0,025 ; 33)$

diperoleh t tabel = 2,035

Berdasarkan uji hipotesis dapat dilakukan persamaan sebagai berikut :

$$GB (Y) : 0,186 - 0,078 X1 + 0,050 X2 + 0,123 X3 - 0,000005177 X4 - 0,006 X5 + \epsilon$$

### 1. Uji Hipotesis pertama

Pada *output* SPSS diketahui besaran Dewan Komisaris dengan koefisien regresi -0,078 dan besaran *sig.* sejumlah 0,006 ( $0,006 < 0,05$ ). Kemudian dibuktikan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Sehingga output diatas dapat dikatakan Dewan Komisaris memiliki hubungan negatif tetapi signifikan terhadap pengungkapan *green banking*. Maka hipotesis Dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021” diterima.

### 2. Uji Hipotesis kedua

Pada *output* SPSS diketahui besaran Dewan Direksi mempunyai koefisien regresi 0,050 dan besaran *sig.* sejumlah 0,038 ( $0,038 < 0,05$ ). Kemudian dibuktikan bahwa H2 atau hipotesis kedua bisa diterima. Sehingga output diatas dapat dikatakan “Dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021” diterima.

### 3. Uji Hipotesis ketiga

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel diketahui besaran Dewan pengawas syariah mempunyai koefisien regresi 0,123 dan besaran *sig.* 0,016 ( $0,016 < 0,05$ ). Kemudian dibuktikan bahwa H3 atau hipotesis ketiga bisa diterima. Sehingga output diatas dapat dikatakan “dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021” diterima.

#### 4. Uji Hipotesis 4

Berdasarkan output SPSS pada tabel diketahui besaran *Return on asset* mempunyai koefisien regresi 0,000005177 dan besaran *sig.* 0,365 ( $0,365 > 0,05$ ). Kemudian dibuktikan bahwa H4 atau hipotesis keempat ditolak. Sehingga output diatas dapat dikatakan *Return on asset* memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *green banking*. Maka hipotesis “*Return On Asset* berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021” ditolak.

#### 5. Uji Hipotesis 5

Berdasarkan output SPSS pada tabel diketahui besaran *Bank Size* mempunyai koefisien regresi -0,006 dan besaran *sig.* 0,300 ( $0,300 > 0,05$ ). Kemudian dibuktikan bahwa H5 atau hipotesis kelima ditolak. Sehingga output diatas dapat dikatakan *Bank Size* memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *green banking*. Maka “*Bank size* berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021” ditolak.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *green banking*

Berdasarkan *output*, besaran jumlah  $t_{hitung}$  pada dewan komisaris (X1) ialah -2.935 dan nilai  $t_{tabel}$  2,035. Berbeda dengan besaran *sig.* variabel dewan komisaris (X1)  $0,006 < 0,05$ . Kemudian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dewan komisaris berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pengungkapan *green banking*. Maka pernyataan tersebut menyimpulkan terdapat pengaruh keseimbangan membuktikan negatif terhadap laporan pengungkapan di *green banking*. Sehingga hasil *output* menemukan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap laporan pengungkapan *green banking* diterima.

Riset tersebut tidak sesuai dengan penelitian (Bose, Khan, Rashid, et al., 2018); (Sihombing & Yuliandhari, 2022); (Handajani, 2019) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif, yang artinya semakin banyak jumlah besaran dewan komisaris makin tinggi pula untuk meningkatkan jumlah pengungkapan *green banking* pada BUS yang ada di Indonesia. Sehingga pada penelitian ini mengindikasikan dewan komisaris sebagai dewan penentu keputusan memiliki andil dan peran yang sangat besar terhadap tanggung jawab lingkungan dan pengungkapan pada *sustainability report*.

Riset ini sama dengan prinsip teori *stakeholder* dimana segala aktivitas yang dijalankan oleh perseroan akan melibatkan semua pihak yang berkepentingan, semua pihak dalam hal ini dinamakan *stakeholder* (Munawaroh, 2021).

#### **4.3.2 Pengaruh Dewan direksi terhadap pengungkapan *green banking***

Berdasarkan *output*, besaran jumlah  $t_{hitung}$  untuk variabel dewan direksi (X2) sebesar 2,164 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,035. Berbeda dengan besaran *sig.* variabel dewan direksi (X2)  $0,038 < 0,05$ . Kemudian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga mempunyai pengaruh *sig.* positif akan didapat dewan direksi terhadap pengungkapan *green banking*. Temuan ini sejalan dengan dengan teori *Stakeholder* sama halnya dengan dewan komisaris, sebagai pelaksana tugas dari dewan komisaris memegang peran penting bersama dewan komisaris mengenai kewajiban sosial lingkungan, selain itu juga menentukan arah kebijakan perusahaan baik itu tujuan waktu singkat maupun waktu yang lama. Begitu pula direksi yang diberi wewenang guna menjalin hubungan baik dengan eksternal perusahaan.

Output dari riset tersebut menemukan bahwa ( $H_2$ ) setuju pernyataan tersebut menyimpulkan adanya pengaruh keseimbangan positif terhadap laporan pengungkapan di *green banking* dengan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sihombing & Yuliandhari, 2022) yang memaparkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*.



### 4.3.3 Pengaruh Dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *green banking*

Berdasarkan *output* pengujian besaran jumlah  $t_{hitung}$  variabel dewan pengawas syariah (X3) sejumlah 2.535 dengan nilai  $t_{tabel}$  sejumlah 2,035. Berbeda dengan *sig.* variabel DPS (X3)  $0,016 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, maka membuktikan adanya pengaruh *sig.* positif akan didapat dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *green banking*. Maka pernyataan tersebut menyimpulkan terdapat pengaruh keseimbangan positif terhadap laporan pengungkapan di *green banking*.

Riset ini sama dengan prinsip teori *agensi* yang memaparkan bahwa mengawasi adalah fungsi yang menjadi trik yang dipakai apabila ingin melakukan penghindaran dari beberapa hal yang mungkin timbulnya permasalahan. Masalah sering muncul yakni problem mengenai terori keagenan. Tolok ukur pada seluruh agen berbohong melakukan penyembunyian berita terkait pihak *principal* dimana hal ini kemungkinan yang menjadi kesenjangan informasi (Mediawati & Afyana, 2018).

Riset tersebut memaparkan bahwa makin besar kuantitas DPS membuktikan bahwa DPS dapat memberikan pengawasan secara menyeluruh melalui monitoring guna mengecek kegiatan bank syariah juga patuh terhadap *sharia principal (compliance)*. Monitoring tersebut dilakukan oleh dewan pengawas syariah yang sesuai dengan regulasi UU nomor 40 tahun 2007 pasal 109 yang berisi; 1. Usaha yang dijalankan korporasi sesuai dengna aturan pedoman prinsip syariah yang didampingi oleh dewan komisaris dan dewan pengawas syariah; 2. RUPS menunjuk

dewan pengawas syariah yang direkomendasikan oleh MUI; 3. Begitu pula direksi memerintah DPS untuk tunduk terkait aturan yang berlaku.

Penelitian ini sama dengan riset sebelumnya memaparkan tentang dewan pengawas syariah yang mempengaruhi pengungkapan *green banking* tetapi tidak signifikan. Dan sudah tercantum pada aturan BI Nomor 11/33/PBI tahun 2009 pasal 50, menerangkan DPS harus memberikan pengungkapan jabatan ganda sebagai kepesertaan dewan pengawas syariah di satuan LKS pada penerimaan GCG sebagaimana diregulasi pada BI.

#### **4.3.4 Pengaruh *Return On Asset* terhadap pengungkapan *green banking***

Berdasarkan *output* pengujian besaran jumlah  $t_{hitung}$  untuk variabel *Return On Asser* (X4) sejumlah -0,918 serta besaran  $t_{tabel}$  sejumlah 2,035. Berbeda dengan *sig.* variabel *Return On asset* (X4)  $0,365 > 0,05$ . Kemudian  $H_0$  ditolak, bahwa keberadaan *Return On Asset* tidak mempunyai pengaruh pengungkapan *green banking*. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yaitu *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking* ditolak.

Sehingga nya hasil dari laba bersih yang dibagi dengan total *asset* tidak sanggup mendorong laporan pengungkapan *green banking*. Sehingga apabila *return on asset* dilaporkan keuangan mengalami kenaikan tidak akan memoderasi pengaruh perusahaan dalam mengungkapkan laporan pertanggung jawaban sosial dan

lingkungan perusahaan begitu juga sebaliknya apabila *return on asset* mengalami penurunan tidak akan memberikan pengaruh pengungkapan *green banking*.

Riset tersebut memperkuat pendapat dari perusahaan apabila menerima profit tinggi, intitusi mengamati tidak ada hal yang dilaporkan dengan kata lain pengganggu dari berita mengenai *financial bank*. (Rosyada & Astrina, 2019). Namun jika riset memperlihatkan profit rendah, masyarakat mempunyai harapan bahwa user juga menelusuri laporan kinerja tanggung jawab sosial lingkungan. Riset tersebut tidak sesuai dengan (Anggraini *et al.*, 2019) yang mengindikasikan pelaksanaan aktivitas *green banking* mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Tetapi riset ini sesuai dengan (Mokoginta *et al.*, 2018) apabila *Return On Asset* membuktikan pengaruh negatif terhadap laporan pengungkapan CSR. Dan sejalan dengan penelitian (Munawaroh, 2021) dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*.

#### **4.3.5 Pengaruh Bank Size terhadap pengungkapan *green banking***

Berdasarkan *output* pengujian besaran jumlah  $t_{hitung}$  untuk variabel Bank Size (X5) sebesar -1.053 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,035. Berbeda dengan *sig.* variabel Bank Size (X5) 0,300 > 0,05. Maka  $H_0$  ditolak, bahwa keberadaan Bank Size tidak berpengaruh pada pelaporan pengungkapan *green banking*. Riset membuktikan Bank Size mempunyai pengaruh negatif pada laporan pengungkapan *green banking*. Sehingga hipotesis kelima (H5) ukuran bank mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking* ditolak.

Kemudian juga *Bank Size* belum bisa mendukung adanya praktik pengungkapan *green banking*. Bank di sistem skala besar yang memiliki SDA yang melimpah, belum tentu mentreat aktivitas tanggung jawab lingkungan. Perhitungan *Bank Size* melalui total *asset* belum mampu dijadikan tolok ukur guna dorongan adanya praktik pengungkapan *green banking* pada sebuah perusahaan (Munawaroh, 2021).

Kajian ini tidak sesuai dengan riset (Ayu *et al.*, 2015) yang mendeskripsikan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap risiko kredit (NPL) pada perusahaan/bank.

Riset tersebut sesuai dengan (Munawaroh, 2021) yang memaparkan ukuran perusahaan/ukuran bank tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *green banking*. Hal tersebut terduga dikarenakan pengungkapan informasi menyeluruh tidak harus diidentifikasi melalui Ukuran bank tapi karena sudah ada aturan sudah berjalan.

Riset ini tidak *pro* terhadap teori legitimasi mengenai bank yang mencapai anggapan baik dikalangan lebih kompleks menyesuaikan kegunaan terhadap situasi sosial lingkungan. Riset tersebut juga tidak sejalan dengan teori *Stakeholder* dimana bantuan *stakeholder* menjadi tolok ukur pengungkapan berita menyeluruh termasuk juga penerapan *green banking*.

#### **4.3.6 Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah, *Return On Asset*, *Bank Size* terhadap pengungkapan *green banking*.**

Pengujian F simultan memperlihatkan nilai *sig.*  $0,006 < 0,05$ . Kemudian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ialah hipotesis ke-1, ke-2, ke-3 diterima pelaporan *green*

*banking*. Dari variabel yang tidak berpengaruh yakni *Return on asset*, dan *Bank Size* dikarenakan keterbatasan adanya pengungkapan CSR dan *sustainability report* yang masih harus dilengkapi.

Terlepas dari variabel *Return on asset* dan *Bank Size* yang memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *green banking* dimungkinkan adanya keterkaitan yang kurang erat antara laba yang diberikan perusahaan dengan total *asset* yang diperoleh.

## BAB V

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Dari output pengujian menerangkan pendeskripsian riset yang berjudul Faktor Penentu Pengungkapan *Green Banking* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia bisa ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

- a. Dewan Komisaris di indikasikan sebagai variabel predictor/pertama (X1) berpengaruh secara signifikan negatif terhadap laporan Pengungkapan *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021.
- b. Dewan Direksi berperan sebagai variabel kedua (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap laporan Pengungkapan *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021.
- c. Dewan pengawas syariah berperan sebagai variabel ketiga (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap laporan Pengungkapan *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018- 2021.
- d. *Return On asset* berperan sebagai variabel keempat (X4) tidak mempunyai pengaruh terhadap laporan Pengungkapan *Green Banking* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021
- e. *Bank Size* berperan sebagai variabel kelima (X5) tidak mempunyai pengaruh terhadap laporan pengungkapan *Green Banking* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021.

**Saran**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih menautkan perluasan sampel dan variabel seperti variabel komite audit, kepemilikan konstitusional, dan sebagainya guna menggambarkan suatu penyebab yang mempengaruhi pengungkapan *Green Banking* pada Bank Umum Syariah.
2. Bagi Bank Umum Syariah, peran dan tanggung jawab tata usaha pada penerapan dan pelaporan pengungkapan *green banking* baik secara operasional maupun digelontorkan pada sektor pembiayaan yang ramah lingkungan sehingga menjadi hal yang krusial mengenai lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Asset Bank Umum.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan Atas Bank Indonesia Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.38/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2019 Tentang Jenis Rencana Usaha dan atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.

SAL POJK NO.51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2019-2025

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Agung, B., & Bin, J. (2016). Peranan Dewan Pengawas Syariah terhadap Praktik Kepatuhan Syariah dalam Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 24(1), 113–129.  
<https://doi.org/http://jurnal.uui.ac.id/index.php/IUSTUM>



- Ana, D. E., & Zunaidi, A. (2022). Strategi Perbankan Syariah Dalam Memenangkan Persaingan Di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 167–188.  
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>
- Anggraini, D., Aryani, D. N., & Prasetyo, I. B. (2019). Analisis Implementasi Green Banking dan Kinerja keuangan Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Informatika*, 141–161.
- Anggun, L. (2022). Pandemi Covid-19 Dan Implementasi Corporate Governance. *Jurnal Usm Law Review*, 5(1), 80. <https://doi.org/10.26623/julr.v5i1.3989>
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh car, ldr, dan bank size terhadap npl pada lembaga perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 34–41.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/bjm.v4i1.21977>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(2337–9723), 501–514.
- Ayu, P., Kumala, S., Putu, N., & Suryantini, S. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Bank Size dan BI Rate Terhadap Risiko Kredit (NPL) pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), 2228–2242.

- Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2018). What drives green banking disclosure : An institutional and corporate governance perspective. *Article in Asia Pacific Journal of Management*, October 2020.  
<https://doi.org/10.1007/s10490-017-9528-x>
- Bose, S., Khan, H. Z., Rasyid, A., & Islam, S. (2018). Apa yang mendorong pengungkapan perbankan hijau? Perspektif kelembagaan dan tata kelola perusahaan. *Jurnal Manajemen Asia Pasifik*, 35(2), 201–527.  
<https://doi.org/10.1007/s10490-017-9528-x>
- Fitrianna, N., & Widyaningrum, R. A. (2020). Analisis Penerapan Green Banking Pada BRI Syariah Kantor Cabang Madiun Nurma Fitrianna Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Ponorogo Ratna Ayu Widyaningrum Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Ponorogo Pendahuluan Latar Belakang Pada abad ke-21 , perhatia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(April), 55–71.
- Handajani, L. (2019). Corporate Governance dan Green Banking Disclosure : Studi pada Bank di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 121–136.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24815/jdab.v6i2.12243>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10 (2)(September), 333–348.  
<https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Iqbal, F. (2018). Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Pada Bank

- Umum Syariah di Indonesia. *Fidusia: Jurnal Keuangan ...*, Volume 3,(2621–2439), 86–99. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Kurniawan, L. L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Green Banking Disclosure dengan Mekanisme Kontrol sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/wahana.16.011>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Mokoginta, R. M., Karamoy, H., & Lambey, L. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung-jawab Sosial pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9 (1)(1985), 55–71. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/goodwill/article/view/19103/18661>
- Munawaroh, U. (2021). Faktor Penentu Pengungkapan Green Banking pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019. *Ekonomi Syariah*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/velocity.v1i2.4212>
- Nurrohmah, I. (2020). Pengaruh Equivalent Rate Bagi Hasil dan Return On Asset

(ROA) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019. *Skripsi Perbankan Syariah*.

Rahman, A., & Zaputra, R. (2021). Pengaruh Implementasi Green Banking , Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 36–59.

Rahmat, B. Z. (2017). Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance di BPRS Harum Hikmanugraha. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 276–296.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i2.2610>

Romadhaniah, R., & Lahaya, I. A. (2021). Pengaruh siklus hidup perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 18(4), 776–789.  
<https://doi.org/http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>

Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A. (2018). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi pada bank umum syariah di indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, IV(2), 2460?030X.

Sakti, B. asmara. (2020). Corporate Governance dan Green Banking Disclosure : ( Studi kasus Bank di Indonesia periode 2018 dan 2019 ). *Skripsi*.

- Sihombing, Y. G., & Yuliandhari, W. S. (2022). Pengaruh Diversitas Gender Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Praktik Green Banking. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 288–302.  
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2513>
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.  
<https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/27276>
- Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , Bank Size , BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>
- Thamrin, H. (2021). Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Islamic Banking and Finance*, 4(September 2020), 4 (1) : 37-45.
- Utama, R. W. A., Muhtadi, R., Arifin, N. R., & Mawardi, I. (2019). Tinjauan Maqashid Syariah dan fiqih Al Bi'ah dalam Green Economy. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(November), 242–259.  
<https://doi.org/http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei>

- Vincensius Farrell Hendrawan. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independent dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Green Banking (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019). *Skripsi Akuntansi*.
- Widyaningrum, R. A. (2020). Analisis Penerapan Green Banking pada BRI Syariah Kantor Cabang (KC) Madiun. *Skripsi Perbankan Syariah*.
- Winarto, W. W. A., Tri Nurhidayah, & Sukirno. (2021). Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Sharia Finance and Banking, 1 Number 2*.
- Wrespatiningsih, H. M., Mahyuni, L. P., & Nasional, U. P. (2022). Praktik Green Banking dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 5(1)*, 29–44.
- Yanti, E. M., Fatmayanti, & Fakhurrazi. (2022). Perkembangan bank umum syariah pasca covid-19. *Real Riset, 4(2685–1024)*, 231–239. <https://doi.org/10.47647/jrr>
- Zhang, X., Wang, Z., Zhong, X., Yang, S., & Siddik, A. B. (2022). Do Green Banking Activities Improve the Banks ' Environmental Performance? The Mediating Effect of Green Financing. *Sustainable, 14*, 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su14020989>

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis (Ke-16). Alfabeta, CV

Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25.  
Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Riduwan. (2018). Metode dan Teknik Menyusun Tesis (Z. Akdon & Arifin (ed.); Ke-11). Alfabeta, CV.

[www.menklh.go.id](http://www.menklh.go.id)

[www.panindubaisyariah.co.id](http://www.panindubaisyariah.co.id)

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

[www.banknetsyariah.co.id](http://www.banknetsyariah.co.id)

[www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id)

[www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

[www.bankmegasyariah.co.id](http://www.bankmegasyariah.co.id)

[www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id)

[www.victoriasyariah.co.id](http://www.victoriasyariah.co.id)

[www.btpnsyariah.co.id](http://www.btpnsyariah.co.id)

[www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id)

[www.bsisyariah.co.id](http://www.bsisyariah.co.id)



## Lampiran 1

### Jadwal Penelitian

No	Bulan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	X	X																						
2	Konsultasi			X	X	X	X	X	X																
3	Revisi Proposal									X	X														
4	Pengumpulan Data											X	X	X	X	X									
5	Analisis Data																X	X	X						
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																			X	X	X			
7	Pendaftaran Munaqasah																							X	
8	Munaqasah																								X
9	Revisi Skripsi																								X

## Lampiran 2

### Data Sebelum di Olah

No	Nama Bank	Tahun	DK	DR	DPS	ROA	UP	GB
1	PT Bank Aceh Syariah	2018	3.00	4.00	2.00	2510.00	30.74	0.28
2		2019	3.00	4.00	2.00	2380.00	30.77	0.62
3		2020	2.00	4.00	2.00	2330.00	30.85	0.71
4		2021	4.00	5.00	3.00	1870.00	30.97	0.81
5	PT BBD NTB Syariah	2018	4.00	5.00	2.00	2450.00	29.81	0.62
6		2019	3.00	4.00	2.00	1920.00	29.58	0.38
7		2020	3.00	4.00	2.00	2560.00	29.79	0.67
8		2021	5.00	5.00	2.00	1640.00	30.05	0.81
9	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2018	5.00	6.00	3.00	110.00	31.75	0.24
10		2019	5.00	6.00	2.00	50.00	31.55	0.95
11		2020	5.00	6.00	2.00	30.00	31.57	0.95
12		2021	6.00	6.00	3.00	20.00	31.71	0.95
13	PT, Bank Vitoria Syariah	2018	3.00	4.00	2.00	360.00	28.33	0.00
14		2019	2.00	4.00	2.00	520.00	28.39	0.00
15		2020	2.00	4.00	2.00	50.00	28.45	0.00
16		2021	2.00	4.00	2.00	160.00	28.46	0.62
17	PT Bank Jabar Banten Sya	2018	4.00	5.00	3.00	-5690.00	29.67	0.00
18		2019	4.00	3.00	3.00	540.00	29.54	0.00
19		2020	3.00	3.00	3.00	600.00	29.68	0.00
20		2021	3.00	3.00	2.00	410.00	29.82	0.38
21	PT Bank Mega Syariah	2018	3.00	4.00	2.00	960.00	29.97	0.71
22		2019	3.00	3.00	2.00	1560.00	29.58	0.00
23		2020	3.00	3.00	2.00	9450.00	29.62	0.38
24		2021	3.00	4.00	2.00	720.00	29.71	0.38

25	PT Bank Panin Dubai sya	2018	3.00	3.00	2.00	3640.00	30.41	0.67
26		2019	3.00	3.00	2.00	10770.00	29.79	0.48
27		2020	5.00	3.00	3.00	80.00	31.68	0.43
28		2021	3.00	3.00	3.00	50.00	31.55	0.43
29	PT Bank Syariah Bukopin	2018	4.00	4.00	2.00	20.00	36.51	0.43
30		2019	3.00	4.00	2.00	20.00	36.38	0.38
31		2020	3.00	4.00	2.00	40.00	36.45	0.38
32		2021	3.00	3.00	2.00	40.00	36.19	0.67
33	PT BCA Syariah	2018	3.00	3.00	2.00	120.00	29.42	0.43
34		2019	3.00	4.00	2.00	120.00	29.59	0.67
35		2020	3.00	4.00	2.00	120.00	29.79	0.67
36		2021	4.00	5.00	2.00	1120.00	29.85	0.43
37	PT BTPN Syariah	2018	4.00	5.00	2.00	1240.00	37.03	0.43
38		2019	4.00	5.00	2.00	1360.00	37.27	0.67
39		2020	4.00	4.00	2.00	7160.00	37.34	0.67
40		2021	4.00	5.00	2.00	10720.00	37.46	0.81

PT Bank Aceh Syariah		Jawaban (Ya = 1, tidak = 0)			
No	INSTRUMEN PENGUNGKAPAN GREEN BANKING	2018	2019	2020	2021
1	Informasi kebijakan bank terhadap pelestarian lingkungan dan perubahan iklim	1	1	1	1
2	Pembiayaan bank pada proyek proyek ramah lingkungan dan pemantauannya	1	1	1	1
3	Informasi pengurangan penggunaan kertas (paperless) dan daur ulang	1	1	1	1
4	Informasi adopsi kebijakan dan teknologi untuk mengurangi air dan gas di operasional internal bank (electronic office)	1	1	1	1
5	Informasi penggunaan material ramah lingkungan	1	1	1	1
6	Informasi konservasi energi dan operasional bisnis	1	1	1	1
7	Informasi upaya mengurangi dampak perubahan iklim dan emisi oleh karyawan	1	1	1	1
8	informasi produk bank yang ramah lingkungan	0	0	0	0
9	Inisiatif bank dan keterliabtan bank dalam membangun jejaring sosial pada isu lingkungan	1	1	1	1
10	Informasi evaluasi dampak yang ditimbulkan terhadap bisnis klien sebelum pemberian sanksi pada fasilitas pembiayaan	0	1	1	1
11	Informasi pengorganisasian informasi atau rencana pengorganisasian untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan	1	1	1	1
12	Informasi peran bank yang ramah lingkungan, kontribusi pada perbaikan lingkungan dan keunggulan praktik pelaporan lingkungan	1	1	1	1
13	Informasi penghargaan dan inisiatif pelestarian lingkungan	0	0	0	0
14	Informasi keterlibatan bank dalam mendukung proyek yang sejalan dengan program ramah lingkungan	1	1	1	0
15	informasi terkait dana perubahan iklim	0	0	0	1
16	Informasi pengaturan green branch untuk efisiensi operasional	0	0	1	1
17	Informasi internalisasi green marketing pada media komunikasi internal	0	1	1	0
18	Informasi prakarsa bank dalam mendorong pelatihan karyawannya terkait praktik green banking	0	0	0	1
19	Informasi jumlah anggaran yang dialokasikan untuk praktek green banking setiap tahunnya	1	1	1	1
20	Informasi jumlah anggaran yang dialokasikan pertahunnya untuk melaksanakan program green banking	1	1	1	1
21	Informasi jumlah real yang dibelanjakan untuk Pelaksanaan program green banking	0	0	0	1

PT BBD NTB Syariah		Jawaban (Ya = 1, tidak = 0)			
no	INSTRUMEN PENGUNGKAPAN GREEN BANKING	2018	2019	2020	2021
1	Informasi kebijakan bank terhadap pelestarian lingkungan dan perubahan iklim	1	1	1	1
2	Pembiayaan bank pada proyek proyek ramah lingkungan dan pemantauannya	1	1	1	1
3	Informasi pengurangan penggunaan kertas (paperless) dan daur ulang	1	1	1	1
4	Informasi adopsi kebijakan dan teknologi untuk mengurangi air dan gas di operasional internal bank (electronic office)	1	1	1	1
5	Informasi penggunaan material ramah lingkungan	1	1	1	1
6	Informasi konservasi energi dan operasional bisnis	1	1	1	1
7	Informasi upaya mengurangi dampak perubahan iklim dan emisi oleh karyawan	1	1	1	1
8		0	0	1	1
9	Inisiatif bank dan keterliabtan bank dalam membangun jejaring sosial pada isu lingkungan	1	1	1	1
10	Informasi evaluasi dampak yang ditimbulkan terhadap bisnis klien sebelum pemberian sanksi pada fasilitas pembiayaan	0	1	1	1
11	Informasi pengorganisasian informasi atau rencana pengorganisasian untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan	1	1	1	1
12	Informasi peran bank yang ramah lingkungan, kontribusi pada perbaikan lingkungan dan keunggulan praktik pelaporan lingkungan	1	1	1	1
13	Informasi penghargaan dan inisiatif pelestarian lingkungan	0	0	0	0
14	Informasi keterlibatan bank dalam mendukung proyek yang sejalan dengan program ramah lingkungan	1	1	1	1
15	informasi terkait dana perubahan iklim	0	0	0	1
16	Informasi pengaturan green branch untuk efisiensi operasional	1	1	1	1
17	Informasi internalisasi <i>green marketing</i> pada media komunikasi internal	0	0	0	0
18	Informasi prakarsa bank dalam mendorong pelatihan karyawannya terkait praktik green banking	1	1	1	1
19	Informasi jumlah anggaran yang dialokasikan untuk praktek <i>green banking</i> setiap tahunnya	0	0	1	1
20	Informasi jumlah anggaran yang dialokasikan pertahunnya untuk melaksanakan program <i>green banking</i>	0	0	1	1
21	Informasi jumlah real yang dibelanjakan untuk pelaksanaan program <i>green banking</i>	0	0	0	0

<b>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</b>		<b>Jawaban (Ya = 1, tidak = 0)</b>			
<b>no</b>	<b>INSTRUMEN PENGUNGKAPAN GREEN BANKING</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1	Informasi kebijakan bank terhadap pelestarian lingkungan dan perubahan iklim	1	1	1	1
2	Pembiayaan bank pada proyek proyek ramah lingkungan dan pemantauannya	1	1	1	1
3	Informasi pengurangan penggunaan kertas (paperless) dan daur ulang	1	1	1	1
4	Informasi adopsi kebijakan dan teknologi untuk mengurangi air dan gas di operasional internal bank (electronic office)	1	1	1	1
5	Informasi penggunaan material ramah lingkungan	1	1	1	1
6	Informasi konservasi energi dan operasional bisnis	1	1	1	1
7	Informasi upaya mengurangi dampak perubahan iklim dan emisi oleh karyawan	1	1	1	1
8	informasi produk bank yang ramah lingkungan	1	1	1	1
9	Inisiatif bank dan keterliabtan bank dalam membangun jejaring sosial pada isu lingkungan	1	1	1	1
10	Informasi evaluasi dampak yang ditimbulkan terhadap bisnis klien sebelum pemberian sanksi pada fasilitas pembiayaan	0	1	1	1
11	Informasi pengorganisasian informasi atau rencana pengorganisasian untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan	1	1	1	1
12	Informasi peran bank yang ramah lingkungan, kontribusi pada perbaikan lingkungan dan keunggulan praktik pelaporan lingkungan	1	1	1	1
13	Informasi penghargaan dan inisiatif pelestarian lingkungan	1	1	1	1
14	Informasi keterlibatan bank dalam mendukung proyek yang sejalan dengan program ramah lingkungan	1	1	1	1
15	informasi terkait dana perubahan iklim	0	0	0	0
16	Informasi pengaturan green branch untuk efisiensi operasional	1	1	1	1
17	Informasi internalisasi green marketing pada media komunikasi internal	1	1	1	1
18	Informasi prakarsa bank dalam mendorong pelatihan karyawannya terkait praktik green banking	1	1	1	1
19	Informasi jumlah anggaran yang dialokasikan untuk praktek green banking setiap tahunnya	1	1	1	1
20	Informasi jumlah anggaran yang dialokasikan pertahunnya untuk melaksanakan program green banking	1	1	1	1
21	Informasi jumlah real yang dibelanjakan untuk pelaksanaan program green banking	1	1	1	1

<b>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</b>		<b>Jawaban (Ya = 1, tidak = 0)</b>			
<b>no</b>	<b>INSTRUMEN PENGUNGKAPAN GREEN BANKING</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1	Informasi kebijakan bank terhadap pelestarian lingkungan dan perubahan iklim	0	0	0	0
2	Pembiayaan bank pada proyek proyek ramah lingkungan dan pemantauannya	0	0	1	1
3	Informasi pengurangan penggunaan kertas (papperless) dan daur ulang	0	0	1	1
4	Informasi adopsi kebijakan dan teknologi untuk mengurangi air dan gas di operasional internal bank (electronic office)	0	0	1	1
5	Informasi penggunaan material ramah lingkungan	0	0	0	0
6	Informasi konservasi energi dan operasional bisnis	0	0	1	1
7	Informasi upaya mengurangi dampak perubahan iklim dan emisi oleh karyawan	0	0	1	1
8	informasi produk bank yang ramah lingkungan	0	0	0	0
9	Inisiatif bank dan keterliabtan bank dalam membangun jejaring sosial pada isu lingkungan	0	0	1	1
10	Informasi evaluasi dampak yang ditimbulkan terhadap bisnis klien sebelum pemberian sanksi pada fasilitas pembiayaan	0	0	0	0
11	Informasi pengorganisasian informasi atau rencana pengorganisasian untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan	0	0	1	1
12	Informasi peran bank yang ramah lingkungan, kontribusi pada perbaikan lingkungan dan keunggulan praktik pelaporan lingkungan	0	0	1	1
13	Informasi penghargaan dan inisiatif pelestarian lingkungan	0	0	0	0
14	Informasi keterlibatan bank dalam mendukung proyek yang sejalan dengan program ramah lingkungan	0	0	1	1
15	informasi terkait dana perubahan iklim	0	0	0	0
16	Informasi pengaturan green branch untuk efisiensi operasional	0	0	0	0
17	Informasi internalisasi green marketing pada media komunikasi internal	0	0	0	0
18	Informasi prakarsa bank dalam mendorong pelatihan karyawannya terkait praktik green banking	0	0	1	1
19	Informasi jumlah anggaran yang dialokasikan untuk praktek green banking setiap tahunnya	0	0	1	1
20	Informasi jumlah anggaran yang dialokasikan pertahunnya untuk melaksanakan program green banking	0	0	1	1
21	Informasi jumlah real yang dibelanjakan untuk pelaksanaan program green banking	0	0	1	1

PT Bank Jabar Banten Sya		Jawaban (Ya = 1, tidak = 0)			
no	INSTRUMEN PENGUNGKAPAN GREEN BANKING	2018	2019	2020	2021
1	Informasi regulasi bank terhadap lingkungan guna melestarikannya dan perubahan iklimnya.	0	0	1	1
2	Mengelontorkan pembiayaan di sektor-sektor rill terhindar dari pencemaran lingkungan dan memantaunya.	0	0	0	1
3	Informasi meminimalisir pemakaian kertas dan menerapkan 4R ( <i>reduce, reuse, recycle, dan replace</i> ).	0	0	1	1
4	Informasi mengambil regulasi dari teknologi guna meminimalisir penggunaan air dan gas pada operasional internal bank ( <i>electronic office</i> )	0	0	1	1
5	Informasi mengenai penggunaan material ramah lingkungan	0	0	1	1
6	Informasi perawatan dan perlindungan energi dari operasional bisnis	0	0	1	1
7	Informasi usaha meminimalisir dampak yang disebabkan oleh faktor berubahnya iklim dan emisi gas oleh pegawai.	0	0	1	1
8	Informasi mengenai produk bank yang ramah lingkungan	0	0	0	0
9	Prakarsa bank dan keterkaitan bank dalam hubungan jejaring sosial pada permasalahan yang timbul akibat menurunnya kualitas lingkungan	0	0	1	1
10	Informasi mengevaluasi <i>impact</i> dampak yang disebabkan kepada terhadap bisnis pelanggan saat memberikan sanksi pemberian sanksi pada fasilitas pembiayaan	0	0	0	0
11	Informasi pengaturan atau penyusunan plan guna menyesuaikan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan	0	0	1	1
12	Informasi mengenai kontribusi bank yang ramah lingkungan, pemberian pada bank guna memperbaiki situasi alam, dan kelebihan pada implementasi suatu laporan sosial lingkungan.	0	0	0	1
13	Informasi mengenai apresiasi atau penghargaan atau gagasan bank dalam melestarikan suatu lingkungan.	0	0	0	0
14	Informasi keterkaitan bank ketika menunjang proyek yang <i>pro</i> terhadap inisiasi fitur ramah lingkungan.	0	0	0	1
15	Informasi mengenai modal pada kondisi perubahan iklim	0	0	0	0
16	Informasi mengenai penataan cabang penghijauan guna mencapai efisiensi operasional	0	0	1	1
17	Informasi proses pencapaian internal mengenai pemasaran hijau menggunakan alat percakapan intern.	0	0	0	0
18	Informasi mengenai inisiatif bank saat mendukung proses training pegawai yang berkaitan dengan implementasi <i>green banking</i> ..	0	0	1	1
19	Informasi pada kuantitas dana pada penyaluran guna implementasi <i>green banking</i> tiap tahun.	0	0	0	1
20	Informasi mengenai kuantitas dana yang disalurkan per tahun guna menjalankan <i>progamme</i> bank hijau.	0	0	0	1
21	Informasi mengenai kuantitas nyata yang dihabiskan guna menjalankan <i>programme</i> bank hijau.	0	0	0	0



PT Bank Mega Syariah		Jawaban (Ya = 1, tidak = 0)			
no	INSTRUMEN PENGUNGKAPAN GREEN BANKING	2018	2019	2020	2021
1	Informasi regulasi bank terhadap lingkungan guna melestarikannya dan perubahan iklimnya.	0	0	1	1
2	Mengelontorkan pembiayaan di sektor-sektor rill terhindar dari pencemaran lingkungan dan memantaunya.	0	0	0	1
3	Informasi meminimalisir pemakaian kertas dan menerapkan 4R ( <i>reduce, reuse, recycle, dan replace</i> ).	1	1	1	1
4	Informasi mengambil regulasi dari teknologi guna meminimalisir penggunaan air dan gas pada operasional internal bank ( <i>electronic office</i> )	1	1	1	1
5	Informasi mengenai penggunaan material ramah lingkungan	1	1	1	1
6	Informasi perawatan dan perlindungan energi dari operasional bisnis	1	1	1	1
7	Informasi usaha meminimalisir dampak yang disebabkan oleh faktor berubahnya iklim dan emisi gas oleh pegawai.	1	1	1	1
8	Informasi mengenai produk bank yang ramah lingkungan	0	0	0	0
9	Prakarsa bank dan keterkaitan bank dalam hubungan jejaring sosial pada permasalahan yang timbul akibat menurunnya kualitas lingkungan	1	1	1	1
10	Informasi mengevaluasi <i>impact</i> dampak yang disebabkan kepada terhadap bisnis pelanggan saat memberikan sanksi pemberian sanksi pada fasilitas pembiayaan	0	0	0	1
11	Informasi pengaturan atau penyusunan plan guna menyesuaikan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan	0	0	1	1
12	Informasi mengenai kontribusi bank yang ramah lingkungan, pemberian pada bank guna memperbaiki situasi alam, dan kelebihan pada implementasi suatu laporan sosial lingkungan.	0	0	1	1
13	Informasi mengenai apresiasi atau penghargaan atau gagasan bank dalam melestarikan suatu lingkungan.	0	0	0	1
14	Informasi keterkaitan bank ketika menunjang proyek yang <i>pro</i> terhadap inisiasi fitur ramah lingkungan.	0	0	0	1
15	Informasi mengenai modal pada kondisi perubahan iklim	0	0	1	1
16	Informasi mengenai penataan cabang penghijauan guna mencapai efisiensi operasional	1	1	1	1
17	Informasi proses pencapaian internal mengenai pemasaran hijau menggunakan alat percakapan intern.	0	0	0	1
18	Informasi mengenai inisiatif bank saat mendukung proses training pegawai yang berkaitan dengan implementasi <i>green banking</i> ..	1	1	1	1
19	Informasi pada kuantitas dana pada penyaluran guna implementasi <i>green banking</i> tiap tahun.	0	0	1	1
20	Informasi mengenai kuantitas dana yang disalurkan per tahun guna menjalankan <i>progamme</i> bank hijau.	0	0	1	1
21	Informasi mengenai kuantitas nyata yang dihabiskan guna menjalankan <i>programme</i> bank hijau.	0	0	0	1

PT Bank Panin Dubai sya		Jawaban (Ya = 1, tidak = 0)			
no	INSTRUMEN PENGUNGKAPAN GREEN BANKING	2018	2019	2020	2021
1	Informasi regulasi bank terhadap lingkungan guna melestarikannya dan perubahan iklimnya.	0	0	1	1
2	Mengelontorkan pembiayaan di sektor-sektor rill terhindar dari pencemaran lingkungan dan memantaunya.	0	0	1	1
3	Informasi meminimalisir pemakaian kertas dan menerapkan 4R ( <i>reduce, reuse, recycle, dan replace</i> ).	1	1	1	1
4	Informasi mengambil regulasi dari teknologi guna meminimalisir penggunaan air dan gas pada operasional internal bank ( <i>electronic office</i> )	1	1	1	1
5	Informasi mengenai penggunaan material ramah lingkungan	1	1	1	1
6	Informasi perawatan dan perlindungan energi dari operasional bisnis	1	1	1	1
7	Informasi usaha meminimalisir dampak yang disebabkan oleh faktor berubahnya iklim dan emisi gas oleh pegawai.	1	1	1	1
8	Informasi mengenai produk bank yang ramah lingkungan	0	0	0	0
9	Prakarsa bank dan keterkaitan bank dalam hubungan jejaring sosial pada permasalahan yang timbul akibat menurunnya kualitas lingkungan	1	1	1	1
10	Informasi mengevaluasi <i>impact</i> dampak yang disebabkan kepada terhadap bisnis pelanggan saat memberikan sanksi pemberian sanksi pada fasilitas pembiayaan	0	0	0	0
11	Informasi pengaturan atau penyusunan plan guna menyesuaikan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan	1	1	1	1
12	Informasi mengenai kontribusi bank yang ramah lingkungan, pemberian pada bank guna memperbaiki situasi alam, dan kelebihan pada implementasi suatu laporan sosial lingkungan.	0	0	0	1
13	Informasi mengenai apresiasi atau penghargaan atau gagasan bank dalam melestarikan suatu lingkungan.	0	0	0	0
14	Informasi keterkaitan bank ketika menunjang proyek yang <i>pro</i> terhadap inisiasi fitur ramah lingkungan.	0	0	0	1
15	Informasi mengenai modal pada kondisi perubahan iklim	0	0	0	0
16	Informasi mengenai penataan cabang penghijauan guna mencapai efisiensi operasional	1	1	1	1
17	Informasi proses pencapaian internal mengenai pemasaran hijau menggunakan alat percakapan intern.	0	0	0	0
18	Informasi mengenai inisiatif bank saat mendukung proses training pegawai yang berkaitan dengan implementasi <i>green banking</i> ..	1	1	1	1
19	Informasi pada kuantitas dana pada penyaluran guna implementasi <i>green banking</i> tiap tahun.	0	0	0	1
20	Informasi mengenai kuantitas dana yang disalurkan per tahun guna menjalankan <i>progamme</i> bank hijau.	0	0	0	1
21	Informasi mengenai kuantitas nyata yang dihabiskan guna menjalankan <i>programme</i> bank hijau.	0	0	1	1

PT Bank BTPN Syariah		Jawaban (Ya = 1, tidak = 0)			
no	INSTRUMEN PENGUNGKAPAN GREEN BANKING	2018	2019	2020	2021
1	Informasi regulasi bank terhadap lingkungan guna melestarikannya dan perubahan iklimnya.	1	1	1	1
2	Mengelontorkan pembiayaan di sektor-sektor rill terhindar dari pencemaran lingkungan dan memantaunya.	0	1	1	1
3	Informasi meminimalisir pemakaian kertas dan menerapkan 4R ( <i>reduce, reuse, recycle, dan replace</i> ).	1	1	1	1
4	Informasi mengambil regulasi dari teknologi guna meminimalisir penggunaan air dan gas pada operasional internal bank ( <i>electronic office</i> )	1	1	1	1
5	Informasi mengenai penggunaan material ramah lingkungan	1	1	1	1
6	Informasi perawatan dan perlindungan energi dari operasional bisnis	1	1	1	1
7	Informasi usaha meminimalisir dampak yang disebabkan oleh faktor berubahnya iklim dan emisi gas oleh pegawai.	1	1	1	1
8	Informasi mengenai produk bank yang ramah lingkungan	0	0	0	0
9	Prakarsa bank dan keterkaitan bank dalam hubungan jejaring sosial pada permasalahan yang timbul akibat menurunnya kualitas lingkungan	1	1	1	1
10	Informasi mengevaluasi <i>impact</i> dampak yang disebabkan kepada terhadap bisnis pelanggan saat memberikan sanksi pemberian sanksi pada fasilitas pembiayaan	0	0	0	0
11	Informasi pengaturan atau penyusunan plan guna menyesuaikan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan	1	1	1	1
12	Informasi mengenai kontribusi bank yang ramah lingkungan, pemberian pada bank guna memperbaiki situasi alam, dan kelebihan pada implementasi suatu laporan sosial lingkungan.	0	1	1	1
13	Informasi mengenai apresiasi atau penghargaan atau gagasan bank dalam melestarikan suatu lingkungan.	0	1	1	1
14	Informasi keterkaitan bank ketika menunjang proyek yang <i>pro</i> terhadap inisiasi fitur ramah lingkungan.	0	1	1	1
15	Informasi mengenai modal pada kondisi perubahan iklim	0	0	0	0
16	Informasi mengenai penataan cabang penghijauan guna mencapai efisiensi operasional	1	1	1	1
17	Informasi proses pencapaian internal mengenai pemasaran hijau menggunakan alat percakapan intern.	0	0	0	0
18	Informasi mengenai inisiatif bank saat mendukung proses training pegawai yang berkaitan dengan implementasi <i>green banking</i> ..	0	1	1	1
19	Informasi pada kuantitas dana pada penyaluran guna implementasi <i>green banking</i> tiap tahun.	0	0	0	1
20	Informasi mengenai kuantitas dana yang disalurkan per tahun guna menjalankan <i>progamme</i> bank hijau.	0	0	0	1
21	Informasi mengenai kuantitas nyata yang dihabiskan guna menjalankan <i>programme</i> bank hijau.	0	0	0	1

PT Bank Syariah Bukopin		Jawaban (Ya = 1, tidak = 0)				
No	INSTRUMEN PENGUNGKAPAN GREEN BANKING	2017	2018	2019	2020	2021
1	Informasi kebijakan bank terhadap pelestarian lingkungan dan perubahan iklim	1	1	1	1	1
2	Pembiayaan bank pada proyek proyek ramah lingkungan dan pemantauannya	0	0	0	1	1
3	Informasi pengurangan penggunaan kertas (papperless) dan daur ulang	1	1	1	1	1
4	Informasi adopsi kebijakan dan teknologi untuk mengurangi air dan gas di operasional internal bank (electronic office)	1	1	1	1	1
5	Informasi penggunaan material ramah lingkungan	1	1	1	1	1
6	Informasi konservasi energi dan operasional bisnis	1	1	1	1	1
7	Informasi upaya mengurangi dampak perubahan iklim dan emisi oleh karyawan	1	1	1	1	1
8	informasi produk bank yang ramah lingkungan	0	0	0	0	0
9	Inisiatif bank dan keterliabtan bank dalam membangun jejaring sosial pada isu lingkungan	1	1	1	1	1
10	Informasi evaluasi dampak yang ditimbulkan terhadap bisnis klien sebelum pemberian sanksi pada fasilitas pembiayaan	0	0	0	0	0
11	Informasi pengorganisasian informasi atau rencana pengorganisasian untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan	1	0	1	1	1
12	Informasi peran bank yang ramah lingkungan, kontribusi pada perbaikan lingkungan dan keunggulan praktik pelaporan lingkungan	0	0	0	1	1
13	Informasi penghargaan dan inisiatif pelestarian lingkungan	0	0	0	0	0
14	Informasi keterlibatan bank dalam mendukung proyek yang sejalan dengan program ramah lingkungan	0	0	0	1	1
15	informasi terkait dana perubahan iklim	0	0	0	0	0
16	Informasi pengaturan green branch untuk efisiensi operasional	1	1	1	1	1
17	Informasi internalisasi green marketing pada media komunikasi internal	0	0	0	1	1
18	Informasi prakarsa bank dalam mendorong peelaatihan karyawannya terkait praktik green banking	0	0	0	1	1
19	Informasi jumlah anggaran yang dialokasikan untuk praktek green banking setiap tahunnya	0	0	0	0	1
20	Informasi jumlah anggaran yang dialokasikan pertahunnya untuk melaksanakan program green banking	0	0	0	0	1
21	Informasi jumlah real yang dibelanjakan untuk Pelaksanaan program green banking	0	0	0	0	1
		1	1	1	1	1

BCAS		Jawaban (Ya = 1, tidak = 0)			
no	INSTRUMEN PENGUNGKAPAN GREEN BANKING	2018	2019	2020	2021
1	Informasi regulasi bank terhadap lingkungan guna melestarikannya dan perubahan iklimnya.	1	1	1	1
2	Mengelontorkan pembiayaan di sektor-sektor rill terhindar dari pencemaran lingkungan dan memantaunya.	0	0	1	1
3	Informasi meminimalisir pemakaian kertas dan menerapkan 4R ( <i>reduce, reuse, recycle, dan replace</i> ).	1	1	1	1
4	Informasi mengambil regulasi dari teknologi guna meminimalisir penggunaan air dan gas pada operasional internal bank ( <i>electronic office</i> )	1	1	1	1
5	Informasi mengenai penggunaan material ramah lingkungan	1	1	1	1
6	Informasi perawatan dan perlindungan energi dari operasional bisnis	1	1	1	1
7	Informasi usaha meminimalisir dampak yang disebabkan oleh faktor berubahnya iklim dan emisi gas oleh pegawai.	1	1	1	1
8	Informasi mengenai produk bank yang ramah lingkungan	1	1	1	1
9	Prakarsa bank dan keterkaitan bank dalam hubungan jejaring sosial pada permasalahan yang timbul akibat menurunnya kualitas lingkungan	1	1	1	1
10	Informasi mengevaluasi <i>impact</i> dampak yang disebabkan kepada terhadap bisnis pelanggan saat memberikan sanksi pemberian sanksi pada fasilitas pembiayaan	0	0	0	0
11	Informasi pengaturan atau penyusunan plan guna menyesuaikan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan	1	1	1	1
12	Informasi mengenai kontribusi bank yang ramah lingkungan, pemberian pada bank guna memperbaiki situasi alam, dan kelebihan pada implementasi suatu laporan sosial lingkungan.	0	0	1	1
13	Informasi mengenai apresiasi atau penghargaan atau gagasan bank dalam melestarikan suatu lingkungan.	0	0	0	0
14	Informasi keterkaitan bank ketika menunjang proyek yang <i>pro</i> terhadap inisiasi fitur ramah lingkungan.	0	0	1	1
15	Informasi mengenai modal pada kondisi perubahan iklim	0	0	0	0
16	Informasi mengenai penataan cabang penghijauan guna mencapai efisiensi operasional	1	1	1	1
17	Informasi proses pencapaian internal mengenai pemasaran hijau menggunakan alat percakapan intern.	1	1	1	1
18	Informasi mengenai inisiatif bank saat mendukung proses training pegawai yang berkaitan dengan implementasi <i>green banking</i> ..	1	1	1	1
19	Informasi pada kuantitas dana pada penyaluran guna implementasi <i>green banking</i> tiap tahun.	1	1	1	1
20	Informasi mengenai kuantitas dana yang disalurkan per tahun guna menjalankan <i>progamme</i> bank hijau.	1	1	1	1
21	Informasi mengenai kuantitas nyata yang dihabiskan guna menjalankan <i>programme</i> bank hijau.	0	0	0	0

## Lampiran 3

## Hasil Analisis Data

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK (X1)	40	2.00	6.00	3.4750	.93336
DR (X2)	40	3.00	6.00	4.1250	.93883
DPS (X3)	40	2.00	3.00	2.2000	.40510
ROA (X4)	40	-5690.00	10770.00	1603.2500	3054.82417
BS (X5)	40	28.33	37.46	31.4267	2.88373
GB (Y)	40	.00	.95	.4778	.28608
Valid N (listwise)	40				

## 2. Uji Asumsi Klasik

## a. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22454075
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.087
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
Sumber : diolah peneliti 2023		

## b. Uji autokorelasi

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 <sup>a</sup>	.384	.293	.24049	1.797
a. Predictors: (Constant), BS (X5), DPS (X3), DR (X2), ROA (X4), DK (X1)					
b. Dependent Variable: GB (Y)					

## c. Uji Multikolinearitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-.009	.543				-.017	.987		
DK (X1)	.110	.066	.359	1.676	.103	.391	.276	.226	.395	2.535
DR (X2)	.075	.058	.244	1.294	.204	.430	.217	.174	.508	1.970
DPS (X3)	-.217	.121	-.307	-1.798	.081	-.213	-.295	-.242	.620	1.613
ROA (X4)	1.912E-5	.000	.204	1.367	.181	.243	.228	.184	.812	1.231
BS (X5)	.008	.015	.078	.531	.599	.300	.091	.072	.835	1.198
a. Dependent Variable: GB (Y)										

## d. Uji Heteroskedastisitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.186	.219		.849	.402
DK (X1)	-.078	.026	-.637	-2.935	.006
DR (X2)	.050	.023	.414	2.164	.038
DPS (X3)	.123	.049	.439	2.535	.016

	ROA (X4)	-5.177E-6	.000	-.139	-.918	.365
	BS (X5)	-.006	.006	-.157	-1.053	.300
a. Dependent Variable: GB (Y)						

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

#### a. Uji Determinan $R^2$

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 <sup>a</sup>	.384	.293	.24049	1.797
a. Predictors: (Constant), UP (X5), DPS (X3), DR (X2), ROA (X4), DK (X1)					
b. Dependent Variable: GB (Y)					

#### b. Uji F Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.226	5	.245	4.238	.004 <sup>b</sup>
	Residual	1.966	34	.058		
	Total	3.192	39			
a. Dependent Variable: GB (Y)						
b. Predictors: (Constant), UP (X5), DPS (X3), DR (X2), ROA (X4), DK (X1)						



## c. Uji T Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.186	.219		.849	.402
	DK (X1)	-.078	.026	-.637	-2.935	.006
	DR (X2)	.050	.023	.414	2.164	.038
	DPS (X3)	.123	.049	.439	2.535	.016
	ROA (X4)	-5.177E-6	.000	-.139	-.918	.365
	BS (X5)	-.006	.006	-.157	-1.053	.300
a. Dependent Variable: GB (Y)						
Sumber : diolah peneliti 2023						

## Lampiran 4 :

## Cek Plagiasi

ANIS YULIANA_Hasil Revisian setelah muna			
ORIGINALITY REPORT			
<b>22%</b>	<b>22%</b>	<b>10%</b>	<b>10%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source		5%
2	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source		3%
3	<a href="http://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> Internet Source		1%
4	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source		1%
5	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source		1%
6	<a href="http://e-journal.iainpekalongan.ac.id">e-journal.iainpekalongan.ac.id</a> Internet Source		1%
7	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source		<1%
8	<a href="http://www.jurnal.stie-aas.ac.id">www.jurnal.stie-aas.ac.id</a> Internet Source		<1%
9	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source		<1%
10	<a href="http://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a> Internet Source		<1%
11	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source		<1%
12	<a href="http://repository.ekuitas.ac.id">repository.ekuitas.ac.id</a> Internet Source		<1%
13	<a href="http://islamicmarkets.com">islamicmarkets.com</a> Internet Source		<1%
14	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source		<1%
15	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source		<1%
16	<a href="http://riset.unisma.ac.id">riset.unisma.ac.id</a> Internet Source		<1%



Lampiran 5 :

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Anis Yuliana  
Tempat/Tanggal Lahir : Nganjuk, 20 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Desa Bajulan RT/RW. 004/008, Kecamatan  
Loceret Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, 64471.

Pendidikan terakhir :

1. TK Pertiwi 2 Bajulan, Nganjuk Jawa Timur 2005-2007.
2. SDN Macanan 1, Nganjuk Jawa Timur 2007-2013.
3. SMPN 2 Loceret Nganjuk Jawa Timur Tahun 2013-2016
4. SMK NU Pace Nganjuk Jawa Timur Tahun 2016-2019.
5. UIN Surakarta Jawa Tengah. Tahun 2019-Sekarang